

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
DI SMP NEGERI 2 KALASAN
Dusun Kledokan, Desa Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta**

10 Agustus – 12 September 2015



**Disusun Oleh:
Raden Hernawan Widhianto
12416241059**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015
LEMBAR PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL, Guru Pembimbing, Koordinator PPL dan Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

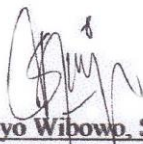
Nama : Raden Hernawan Widhianto
NIM : 12416241059
Prodi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial

telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Kalasan pada tanggal 10 Agustus sampai 12 September 2015. Hasil kegiatan PPL tercakup dalam laporan di bawah ini.

Kalasan, 12 September 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan,



Satriyo Wibowo, S.Pd.
NIP 19741219 200812 1001

Guru Pembimbing,



Tutik Ambar Wati, S.Pd.
NIP 19731110 200012 2004


Mengesahkan,

Kepala Sekolah,



Hj. Nuzul Wachidah, S. Pd.
NIP 19611231 198403 2 043

Koordinator PPL



Harsono, S.Pd.
NIP : 196510081984121001



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kami haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 2 KALASAN Dusun Kledokan, Kelurahan Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sampai pada penyusunan laporan PPL individu tahun Akademik 2014/2015 ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun.

Laporan PPL ini dibuat berdasarkan data hasil pelaksanaan program-program kegiatan PPL yang terkumpul selama berada di lokasi PPL setelah sebelumnya melalui tahap observasi lapangan. Laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini disusun sebagai wujud pertanggung jawaban penulis terhadap pelaksanaan program-program kegiatan PPL yang berlangsung selama 1 bulan mulai 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Laporan ini merupakan uraian dari program-program PPL yang mencakup perencanaan, pelaksanaan program, dan hasil yang diperoleh.

Kami menyadari bahwa terlaksananya program-program dalam PPL ini tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rochmat Wahab, MA. selaku Rektor UNY sebagai pelindung dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini.
2. Bapak Drs. Ngatman Soewito, selaku Kepala PP PPL Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan segala daya dan upaya demi kelancaran pelaksanaan kegiatan PPL ini.
3. Ibu Nurul Wachidah, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP N 2 Kalasan yang telah memberikan pembelajaran kedisiplinan kepada penulis, sehingga penulis bisa belajar dengan lebih baik.
4. Bapak Harsono, S.Pd. selaku koordinator PPL di SMP Negeri 2 Kalasan atas kesediaannya untuk membimbing kami selama pelaksanaan PPL berlangsung.
5. Ibu Tutik Ambarwati, S.Pd selaku guru Pembimbing yang telah Memberi bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis sehingga Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bisa berjalan dengan lancar.
6. Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing dan memberikan saran serta arahan kepada penulis selama melaksanakan kegiatan PPL.
7. Bapak Satriyo Wibowo, S.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Prodi Pendidikan IPS yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama melaksanakan kegiatan PPL.

8. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan bimbingan, do'a, dan restunya untuk dapat melaksanakan PPL dengan baik dan lancar.
9. Dinas Pendidikan Kabupaten Selemang, yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan PPL.
10. Siswa siswi 7D dan 7E pada khususnya dan seluruh siswa SMP N 2 Kalasan pada umumnya, trimakasih atas goresan cerita, kisah dan kasih yang telah diberikan.
11. Rekan-rekan sekelompok, Tim PPL UNY 2015 di SMP N 2 Kalasan atas semangat, tenaga, pikiran, kerjasama, dan materi yang telah diberikan demi lancarnya kegiatan PPL.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PPL di SMP N 2 Kalasan.

Penulis menyadari bahwa selama pelaksanaan kegiatan maupun penyusunan laporan kegiatan PPL ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis nantikan. Akhir kata semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Kalasan, 12 September 2015
Penulis,

Raden Hernawan Widhianto
NIM. 12416241059

DAFTAR ISI

Halaman Judu	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Abstrak	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL	5
BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL ...	8
A. Persiapan	8
B. Pelaksanaan	10
C. Analisis Hasil	15
D. Refleksi PPL	17
BAB III. PENUTUP	19
A. Kesimpulan	19
B. Saran	19
Daftar Pustaka	
Lampiran	

ABSTRAK

Oleh : Raden Hernawan Widhianto
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan langkah strategis untuk melengkapi kompetensi mahasiswa kependidikan. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tidak lain untuk memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mempelajari, mengenal dan menghayati permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan, menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki ke dalam kehidupan nyata.

Pelaksanaan PPL yang dilaksanakan selama satu bulan, yakni tanggal 10 Agustus sampai 12 September 2015 memberikan pembelajaran yang begitu luar biasa bagi mahasiswa UNY pada umumnya dan mahasiswa Pendidikan IPS pada khususnya. Banyak sekali hal yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah membuat media yang menarik untuk siswa dan cara pengkondisian siswa di ruang kelas. Ada beberapa media pembelajaran yang penulis gunakan baik *audio* ataupun *visual* seperti, video pembelajaran atau motivasi, gambar, *game*, *powerpoint* dan lain sebagainya. Agar semua media lebih optimal penulis mengemasnya dalam bentuk permainan yang disebut *Match The Answer* (memasangkan jawaban).

Permainan memasangkan jawaban sangatlah simpel dan efektif, karena permainan ini melibatkan seluruh siswa di dalam permainan tersebut, yakni dengan cara pembentukan 2 kelompok besar. Misalnya Kelompok A mendapatkan **Pertanyaan** yang akan ditanyakan kepada kelompok B dan Kelompok B mendapatkan berupa **Jawaban** dari Pertanyaan Kelompok A, Begitu sebaliknya. Agar permainan ini lebih menarik perhatian siswa, penulis memberikan penghargaan lebih kepada kelompok yang menang atau siswa yang aktif. Sehingga motivasi siswa untuk menjawab pertanyaan dan mendengarkan jawaban dapat secara maksimal.

Pelaksanaan kegiatan PPL sangatlah penting guna melatih mahasiswa UNY pada umumnya dan mahasiswa Pendidikan IPS pada khususnya untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dalam suatu proses pembelajaran sesuai dengan bidang studinya, sehingga mahasiswa dapat memiliki pengalaman yang dapat digunakan sebagai bekal untuk mengembangkan kompetensinya di masa yang akan datang dalam kaitannya sebagai pendidik. Secara umum, program kerja PPL di SMP N 2 Kalasan dapat terlaksana dengan lancar.

Kata kunci : PPL, SMP Negeri 2 Kalasan, Pembelajaran IPS

BAB I

PENDAHULUAN

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dikampus kedalam kehidupan nyata dimasyarakat. Kegiatan ini adalah wujud kerja nyata mahasiswa dalam mengabdikan diri kepada masyarakat pendidikan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kalasan. Kegiatan PPL adalah kegiatan langsung mahasiswa dalam berproses menjadi guru dengan terjun langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam rangka upaya peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan pembelajaran maka Univeritas Negeri Yogyakarta melaksanakan mata kuliah lapangan yakni Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang dilaksanakan dalam kurun waktu 5 minggu atau satu bulan.

Adapun tujuan dari pelaksanaan PPL yang tercantum pada panduan PPL UNY edisi 2015 adalah:

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam kehidupan nyata di sekolah atau lembaga pendidikan.
4. Memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri.
5. Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan pemerintah daerah, sekolah, dan lembaga pendidikan terkait.

A. Analisis Situasi

Di era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang penting dan mendasar. Hal ini semakin diperkuat dengan kenyataan bahwa dengan pendidikan yang memadai seseorang dapat *survive*, bahkan berkompetisi dalam masyarakat global saat ini. Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan ini perlu ditunjang oleh kinerja pendidikan yang bermutu tinggi.

Guru sebagai tenaga profesional merupakan salah satu penentu pendidikan yang berkualitas. Guru tidak hanya berlaku sebagai pengajar semata, akan tetapi guru sebagai tenaga profesional bertugas melaksanakan dan merencanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya (Depdiknas, 2004:8). Oleh karena itu, fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih pengembang program, pengelola program, dan tenaga profesional. Tugas dan fungsi guru tersebut menggambarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional.

Oleh karena itu, para guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut, Salah satu bentuknya adalah melalui pembentukan kemampuan mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis. Dalam hal ini, kegiatan PPL merupakan salah satu usaha pencapaian kompetensi bagi para calon guru dalam upayanya untuk ikut andil dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan yang pada akhirnya akan mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh dan mampu bersaing di era global seperti sekarang ini.

Terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan tersebut sebagai salah satu usaha peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia, unsur yang berperan penting selain guru dalam usaha ini adalah sekolah sebagai institusi kependidikan yang merupakan wadah bagi peningkatan kemampuan siswa baik secara akademis maupun non-akademis.

SMP Negeri 2 Kalasan merupakan salah satu di antara sekolah yang digunakan untuk lokasi PPL UNY pada semester khusus tahun 2015. SMP Negeri 2 Kalasan terletak di dusun Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Lokasi SMP Negeri 2 Kalasan sangat kondusif dalam hal pelaksanaan pembelajaran karena letaknya yang jauh dari jalan utama (jalur lintar provinsi) yang cenderung berisik karena sangat sering dilalui oleh jalur bus, serta kendaraan bermotor lainnya. Akses masuk ke SMP Negeri 2 Kalasan ini juga mudah dicapai. SMP Negeri 2 Kalasan dekat dengan perkampungan dengan lingkungan yang masih asri khas pedesaan. Keasrian lingkungan ini ditunjang pula dengan prestasi SMP Negeri 2 Kalasan sebagai salah satu sekolah Adiwiyata yang mewakili DIY diajang nasional yang semakin mendukung kenyamanan proses belajar-mengajar di sekolah ini.

Dengan kondisi sekolah yang demikian maka dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan

kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Kalasan. Adapun gambaran kondisi SMP Negeri 2 Kalasan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Fisik Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, dsb dalam kondisi terawat. Sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, fasilitas gedung dan ruang sudah cukup memadai. Penjelasan lebih lanjut mengenai Gedung Sekolah SMP Negeri 2 Kalasan adalah sebagai berikut :

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	18 ruang	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
4.	Ruang Komite	1 ruang	Baik
5.	Ruang Guru	1 ruang	Baik
6.	Ruang UKS	1 ruang	Baik
7.	Ruang BK	1 ruang	Baik
8.	Ruang Agama	1 ruang	Baik
9.	Ruang Koperasi	1 ruang	Baik
10.	Ruang Serbaguna	1 ruang	Baik
11.	Ruang Musik	1 ruang	Baik
12.	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
13.	Ruang Mading	1 ruang	Baik
14.	Ruang Keterampilan	2 ruang	Baik
15.	Perpustakaan	1 ruang	Baik
16.	Mushola	1 ruang	Baik
17.	Dapur	1 ruang	Baik
18.	Gudang	2 ruang	Baik
19.	Kantin Sekolah	4 ruang	Baik
20.	Toilet Siswa	3 ruang	Baik
21.	Toilet Guru	1 ruang	Baik
22.	Lab. Biologi	1 ruang	Baik
23.	Lab. Fisika	1 ruang	Baik
24.	Lab. Komputer Siswa	1 ruang	Baik
25.	Ruang Komputer Guru	1 ruang	Baik
26.	Tempat Parkir Guru	1 ruang	Baik
27.	Tempat Parkir Siswa	1 ruang	Baik
28.	Hall	1 ruang	Baik

2. Kondisi Non-Fisik Sekolah

Kondisi non-fisik yang dimaksud di sini adalah sumber daya manusia (SDM), baik itu tenaga pendidik maupun peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik/guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa/peserta didik. Guru-guru SMP N 2 Kalasan pada umumnya memiliki motivasi dan visi pendidikan yang baik. Secara umum kondisi ini dibedakan menjadi:

1. Kondisi guru

Pada saat ini SMP N 2 Kalasan didukung oleh 46 orang tenaga guru yang terdiri dari 36 PNS dan 10 guru non-PNS. Secara umum kualifikasi guru SMP N 2 Kalasan 75 % adalah lulusan S1.

2. Kondisi siswa

Secara umum dari tahun ke tahun penerimaan siswa baru SMP Negeri 2 Kalasan mulai meningkat. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar sudah mulai mempercayakan putra dan putri mereka yang untuk menuntut ilmu di SMP Negeri 2 Kalasan. SMP N 2 Kalasan terdiri dari 575 siswa yang terbagi kedalam tiga angkatan yakni kelas 7 sejumlah 191, kelas 8 dan kelas 9 sejumlah 192 siswa. Kepercayaan masyarakat ini tidak lepas dari kerja keras para guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta perjuangan segenap warga sekolah untuk menghilangkan kesan negatif yang selama ini mencoreng nama baik SMP N 2 Kalasan.

Keberhasilan ini juga turut didukung oleh orang tua siswa yang memiliki semangat tinggi dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Hal seperti ini terlihat pada perhatian dan dukungan orang tua terhadap anaknya dalam mengikuti segala aktivitas yang diselenggarakan sekolah.

Selain itu pula hubungan baik senantiasa terjalin antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan karyawan, dan siswa dengan masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang sangat kondusif dalam KBM.

3. Lingkungan Sekolah

SMP Negeri 2 Kalasan memiliki kondisi lingkungan fisik yang cukup luas dan memadai, jauh dari pasar, tempat hiburan, pabrik yang menimbulkan polusi udara dan suara. Secara umum lingkungan SMP Negeri 2 Kalasan sangat kondusif dalam menunjang proses belajar mengajar.

Kegiatan PPL yang dilaksanakan oleh praktikan di SMP Negeri 2 Kalasan meliputi kegiatan mengajar sesuai dengan jadwal dari guru pembimbing yang telah disepakati bersama, membimbing siswa dalam kegiatan praktikum, membantu guru pembimbing mengisi kekosongan jam belajar mengajar, dan juga melaksanakan program-program bimbingan yang telah ditentukan oleh sekolah, misalnya mengikuti upacara bendera, piket guru, dan lain sebagainya.

Berdasarkan analisis situasi dan hasil observasi serta kebutuhan dan keinginan sekolah, maka mahasiswa PPL berusaha memberikan stimulus awal bagi

pengembangan SMP Negeri 2 Kalasan. Hal ini dimaksudkan sebagai wujud pengabdian terhadap masyarakat, terhadap disiplin ilmu atau keterampilan tambahan yang dikuasai mahasiswa selama menimba ilmu di universitas. Kesadaran bahwa kontribusi yang diberikan oleh mahasiswa PPL bersifat sementara (± 1 bulan) dirasakan masih kurang dan belum signifikan. Oleh karena itu, upaya pengoptimalisasian kemampuan kualitas sekolah harus didukung oleh ke dua belah pihak melalui komunikasi dua arah secara intensif.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Perumusan Program PPL

PPL yang dilaksanakan mahasiswa UNY merupakan kegiatan kependidikan yang bersifat intrakurikuler. Namun, dalam pelaksanaannya melibatkan banyak unsur yang terkait. Oleh karena itu, agar pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya persiapan yang matang dari berbagai pihak yang terkait, yaitu mahasiswa, dosen pembimbing, sekolah/instansi tempat PPL, guru pembimbing serta komponen lain yang terkait dengan pelaksanaan PPL. Rancangan kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kalasan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan di Kampus

Mahasiswa yang diperbolehkan mengikuti PPL adalah mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam mata kuliah mikro teaching minimal mendapat nilai B, serta telah menempuh minimal 110 SKS dengan IPK minimal 2,50.

2. Observasi Lapangan

Penyerahan mahasiswa PPL UNY untuk keperluan observasi dilakukan pada bulan Agustus 2015. Penyerahan ini dihadiri oleh : Dosen Pembimbing Lapangan PPL, Perwakilan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kalasan, koordinator PPL 2015 SMP Negeri 2 Kalasan, dan 13 mahasiswa PPL. Observasi lapangan merupakan kegiatan pengamatan terhadap karakteristik komponen pendidikan. Pengenalan lapangan ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Dimana dalam observasi tersebut kami mengamati bagaimana guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menyampaikan materi, perangkat pembelajaran yang digunakan, proses pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, waktu, gerak, mimik dan suara atau intonasi, penggunaan media pembelajaran, bentuk dan cara evaluasi serta perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas. Kesemuanya ini sebagai acuan praktikan dalam melakukan praktek mengajar di kelas.

3. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan secara umum dan khusus. Pembekalan secara umum dilaksanakan oleh UPPL untuk semua mahasiswa peserta PPL. Sedangkan pembekalan secara khusus adalah berdasarkan lokasi PPL bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan PPL masing-masing. Pembekalan yang ketiga adalah berdasarkan prodi masing-masing bersama DPL PPL tiap prodi.

4. Pelaksanaan Praktek Mengajar

Praktek mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bidang kegiatan pembelajaran yang bertujuan membentuk potensi guru atau pendidik. Mahasiswa diharapkan mampu menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah. Kegiatan yang dilakukan dalam praktek pengajaran di SMP Negeri 2 Kalasan yaitu :

a. Pembuatan dan penyusunan perangkat pembelajaran

1) RPP

b. Pelaksanan praktek mengajar yang terdiri dari 3 proses yaitu:

- 1) Kegiatan awal (pembuka) bertujuan mempersiapkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini meliputi membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi.
- 2) Kegiatan inti merupakan kegiatan penyajian materi berkaitan dengan penguasaan materi dan penggunaan metode serta media pembelajaran.
- 3) Kegiatan akhir berupa pembuatan kesimpulan, penugasan, menutup pembelajaran dengan salam.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Kegiatan PPL merupakan kegiatan untuk melakukan praktik kependidikan yang meliputi: melakukan praktik mengajar dan membuat administrasi pembelajaran guru. Persiapan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi suatu kegiatan, persiapan yang baik akan menunjang keberhasilan suatu program. Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PPL maka diadakan persiapan pada waktu mahasiswa masih berada di kampus, berupa persiapan fisik maupun mentalnya untuk dapat mengatasi permasalahan yang dapat muncul pada saat pelaksanaan program. Persiapan ini digunakan juga sebagai sarana persiapan program yang akan dilaksanakan pada waktu PPL nanti, maka sebelum diterjunkan ke lokasi sekolah, UNY membuat berbagai program persiapan sebagai bekal mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL. Persiapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pengajaran Mikro

Program ini merupakan persiapan paling awal dan dilaksanakan dalam mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa yang akan mengambil PPL pada semester berikutnya. Dalam pelaksanaan pengajaran mikro, praktikan melakukan praktek mengajar dalam kelas yang kecil. Dalam hal ini, peran praktikan adalah sebagai seorang guru, sedangkan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah delapan orang mahasiswa dengan dua dosen pembimbing. Praktik yang dilakukan dalam pengajaran mikro ini disebut juga *peer teaching*, hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai proses belajar mengajar. Pengajaran mikro juga merupakan wahana untuk latihan mahasiswa bagaimana memberikan materi, mengelola kelas, menghadapi peserta didik yang “unik” dan menghadapi atau menyikapi permasalahan pembelajaran yang dapat terjadi dalam suatu kelas.

Sebelum melakukan pengajaran mikro mahasiswa diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan harus dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah RPP disetujui oleh dosen pembimbing, mahasiswa dapat mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Praktek pembelajaran mikro meliputi:

- a. Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dan media pembelajaran

- b. Praktik membuka dan menutup pelajaran
- c. Praktik mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang telah disampaikan
- d. Praktik menjelaskan materi
- e. Praktik bertanya kepada siswa
- f. Praktik berinteraksi dengan siswa
- g. Memotivasi siswa
- h. Ilustrasi dan penggunaan contoh-contoh
- i. Praktik penguasaan dan pengelolaan kelas
- j. Metode dan media pembelajaran
- k. Keterampilan menilai

Micro teaching telah melatih praktikan untuk dapat mengatur dan menggunakan waktu dengan efektif dan efisien, sehingga setiap kali melakukan *peer teaching* mahasiswa diberikan kesempatan maju mengajar antara 10-15 menit. Selesai mengajar, dosen pembimbing akan memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicobakan dalam kegiatan ini, sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian diharapkan tujuan pengajaran mikro untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL, baik dari segi materi maupun penyampaian/metode mengajar berhasil.

2. Pembekalan PPL

Beberapa hari sebelum penerjunan PPL, mahasiswa mendapatkan pembekalan dari UPPL, yang dilakukan di kampus UNY, yang meliputi materi pengembangan wawasan mahasiswa tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan baru bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan teknis PPL. Pembekalan ini dilakukan pada bulan Juni 2015. Pembekalan yang dilakukan ada dua macam, yaitu:

- a. Pembekalan umum yang diselenggarakan oleh fakultas masing-masing.
- b. Pembekalan kelompok yang diselenggarakan untuk suatu sekolah atau lembaga dengan penanggung jawab DPL PPL masing-masing

3. Observasi pembelajaran di kelas

Selama observasi pembelajaran di kelas diharapkan mahasiswa memperoleh gambaran pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas-tugas seorang guru di sekolah.

Selama observasi mahasiswa melakukan pengamatan untuk perangkat pembelajaran (administrasi guru), misalnya: program tahunan, program

semester, RPP, dan silabus. Mahasiswa juga melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, meliputi: proses pembelajaran (pembukaan, penyajian materi, teknik bertanya pada siswa, metode pembelajaran, penggunaan waktu, bahasa, dan media, pengelolaan kelas, gerakan guru, bentuk dan cara evaluasi) dan juga mengenai perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas.

4. Pembuatan persiapan mengajar (Rencana Pembelajaran)

Sebelum mahasiswa PPL melaksanakan praktik mengajar dikelas, terlebih dahulu membuat RPP dengan materi seperti yang telah ditentukan oleh Guru Pembimbing Lapangan. Persiapan administrasi guru yang harus dibuat oleh praktikan antara lain :

- a. RPP
- b. Pemetaan KI-KD

B. Pelaksanaan

Inti kegiatan pengalaman mengajar adalah keterlibatan mahasiswa PPL dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Selama praktik di SMP Negeri 2 Kalasan, praktikan mengampu 1 kelas yaitu VII E, tujuannya ialah agar praktikan fokus untuk menyelesaikan masalah di dalam kelas tersebut. Serta beberapa kali menggantikan guru pembimbing lain untuk mengampu kelas VIII F, VIII E, VIII D VIII A, VII F dan kelas IX F. Pelaksanaan kegiatan PPL berupa praktik terbimbing dan mandiri, yang meliputi:

1. Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran dan alat evaluasi

Saat melakukan konsultasi dengan guru pembimbing, ternyata materi yang harus disiapkan untuk mengajar di kelas adalah Mengidentifikasi Zaman praaksara di Indonesia dan Interaksi sebagai proses sosial. Materi ini sengaja diberikan kepada praktikan karena ini merupakan materi yang pertama di awal semester untuk kelas VII sekaligus awal tahun.

Sebelum mengajar mahasiswa PPL telah mempersiapkan perangkat persiapan pembelajaran dan alat evaluasi supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga standar kompetensi materi yang diajarkan dapat tercapai oleh siswa. Perangkat persiapan pembelajaran yang dibuat adalah RPP dan media pembelajaran. Pembuatan RPP akan mendapat bimbingan langsung dari guru pembimbing lapangan yaitu Tutik Ambarwati, S.Pd.

Media pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL yaitu berupa buku paket, video (motivasi dan materi) , powerpoint dan beberapa game untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan alat evaluasi yang diperlukan berupa

evaluasi hasil pembelajaran siswa yaitu soal-soal latihan dan game memasang jawaban.

Mahasiswa PPL menyusun penilaian dengan sistem ulangan harian yang dilaksanakan setelah materi BAB II tentang Zaman Praaksara di Indonesia dan BAB III tentang Interaksi Sebagai Proses Sosial. Evaluasi ini digunakan untuk melihat ketercapaian pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan.

2. Praktik Mengajar

Mahasiswa melakukan kegiatan belajar mengajar hanya fokus di kelas VII E. Selama itu, guru pembimbing lapangan selalu mengawasi mahasiswa PPL di dalam kelas. Dalam satu minggu ada 2 kali tatap muka untuk kelas VII E, kecuali kelas tambahan, dengan alokasi waktu 2x40 menit untuk tiap-tiap tatap muka. Sehingga ada 160 menit praktik mengajar dalam satu minggu.

Sedangkan langkah-langkah yang dilaksanakan mahasiswa PPL dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a). Pendahuluan

Pada bagian ini mahasiswa PPL melakukan presensi terhadap peserta didik, dilanjutkan dengan apersepsi materi yang akan dibahas dan diakhiri dengan penyampaian topik. Ketika melakukan apersepsi, praktikan berusaha untuk membangkitkan minat peserta didik, memfokuskan perhatian peserta didik, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan disampaikan serta mempersiapkan pikiran peserta didik untuk mengembangkan pelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung.

b). Kegiatan Inti

Pada bagian ini, mahasiswa PPL menyampaikan materi sesuai dengan apa yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan disesuaikan dengan waktu. Format RPP yang digunakan oleh mahasiswa PPL adalah Kurikulum KTSP.

Metode yang digunakan oleh mahasiswa PPL dalam mengisi kegiatan inti ini beragam, yakni ceramah, tanya jawab dan diskusi informasi, benar atau salah, dan demonstrasi.

c). Penutup

Pada bagian ini, mahasiswa PPL memberikan penugasan dan kesimpulan agar peserta didik bisa mengingat dan menguatkan kembali jika ada materi yang belum dipahami peserta didik. Serta mengingatkan materi untuk pertemuan yang akan datang.

Metode yang digunakan praktikan dalam kegiatan pembelajaran adalah

a. Diskusi Informasi

Metode untuk penyampaian materi dengan mengarahkan siswa sehingga siswa menyampaikan pendapat/pengetahuannya dan bersama-sama mengambil kesimpulan. Metode ini praktikan lakukan baik menggunakan media maupun tidak.

b. Ceramah

Metode untuk menyampaikan materi dengan menjabarkan materi secara gamblang kepada siswa.

c. Tanya jawab

Metode untuk penyampaian materi dengan memberikan pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis untuk membawa siswa pada konsep yang semakin mengerucut, yaitu konsep yang hendak diajarkan. Metode ini dilakukan dengan bantuan hand out yang berupa pertanyaan dan beberapa pertanyaan lisan dari mahasiswa PPL.

d. Benar atau salah

Metode ini merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi dengan segera.

Langkah-langkah :

- Siswa diberi list pernyataan yang sudah disediakan oleh guru yang sudah dibuat sebagai pernyataan benar dan pernyataan yang salah.
- Setelah itu siswa diberi waktu untuk mendiskusikan pernyataan yang sudah dibagi dan mengidentifikasi pernyataan itu benar atau salah.
- Kemudian setelah diidentifikasi siswa diminta untuk menempelkan jawabannya di papan tulis sesuai kolom benar atau salah.
- Setelah itu siswa membacakan pernyataan tadi dan guru mendampingi untuk meluruskan jawaban-jawaban yang ada sambil menerangkan materi yang ada.

e. Memasang Jawaban

Guru akan membuat sebuah game atau permainan. Permainan tersebut bernama **Memasang Jawaban**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

- Siswa dikondisikan dan guru menyiapkan Peralatan untuk permainan Memasangkan Jawaban.
- Guru Membagi siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok A mendapatka **Pertanyaan** yang akan ditanyakan kepada kelompok B dan Kelompok B mendapatkan berupa **Jawaban** dari Pertanyaan Kelompok A, Begitu sebaliknya
- Guru Menerangkan Permainan (Bilamana Kelompok B salah menjawab maka akan mendapat hukuman, Begitu sebaliknya).

2. Bimbingan dengan Guru Pembimbing Lapangan (GPL) dan Dosen Pembimbing Lapangan PPL (DPL-PPL)

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di VII E, GPL mengawasi mahasiswa PPL sehingga setelah selesai pembelajaran, beliau akan memberikan umpan balik berupa evaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mengajar pada pertemuan selanjutnya.

Mahasiswa PPL juga melakukan bimbingan praktik pengalaman lapangan (PPL) dengan DPL PPL, yaitu Satriyo Wibowo, S.Pd. Dalam bimbingan ini praktikan menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar, dan DPL PPL memberikan beberapa hasil pengamatan kelas saat mahasiswa mengajar di kelas.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

Praktek mengajar yang dilakukan selama \pm 1 bulan ini menghasilkan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa PPL. Pengalaman tersebut adalah kesempatan bertatap muka dengan siswa sebanyak 10 kali yang terbagi dalam waktu \pm 5 minggu. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut :

Jadwal Mengajar

No.	Hari/Tanggal	Kelas	Jam ke	Materi

1.	Senin, 10 Agustus 2015	7E	6,7	Pengenalan Bab 1 Mendeskripsikan Kehidupan Zaman Praaksara di Indonesia.
2.	Rabu 12 Agustus 2015	7E	3,4	Pengenalan Bab 1 Mendeskripsikan Kehidupan Zaman Praaksara di Indonesia.
3.	Rabu, 19 Agustus 2015	7E	3,4	Ulangan Harian I, Kehidupan Zaman Praaksara di Indonesia.
4.	Senin, 24 Agustus 2015	7E	6,7	Pembahasan soal Ulangan Harian I dan Pengenalan Bab II Mengidentifikasi Interaksi sebagai Proses Sosial.
5.	Rabu, 26 Agustus 2015	7E	3,4	Menganalisis pengertian tindakan sosial, jenis tindakan sosial dan pengertian interaksi sosial.
6.	Senin, 31 Agustus 2015,	7E	6,7	Mengidentifikasi pola dan unsur interaksi sosial dalam masyarakat.
7.	Rabu, 2 September 2015	7E	3,4	Menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial dan hubungan interaksi dengan proses sosial.
8.	Senin, 7 September 2015	7E	6,7	Ulangan Harian II, Interaksi sebagai Proses Sosial.
9.	Rabu, 9 September 2015	7E	3,4	Pembahasan soal Ulangan Harian II sekaligus merefleksi materi pelajaran IPS yang belum terlalu dipahami siswa.

Selama pelaksanaan PPL, mahasiswa PPL memperoleh banyak pengalaman tentang guru yang profesional, cara berinteraksi dengan lingkungan sekolah, baik dengan guru, karyawan maupun siswa. Secara terperinci hasil pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut:

1. Hasil praktek mengajar

Secara global pelaksanaan PPL dapat dikatakan berhasil dengan baik dengan menyampaikan BAB II dan BAB III materi kelas VII Ilmu Pengetahuan Sosial. Praktik mengajar di depan kelas telah selesai dilaksanakan oleh mahasiswa PPL sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Dari pelaksanaan praktik mengajar ini praktikan mendapatkan banyak manfaat yaitu kegiatan ini dapat membantu keterampilan seorang calon guru menjadi guru yang profesional, yang dapat mengenal kondisi siswa. Pengenalan kondisi siswa ini akan sangat membantu mahasiswa calon guru untuk lebih mempersiapkan diri dalam pekerjaan sebagai tenaga pendidik di masa yang akan datang.

Hasil dari pembelajaran BAB II dan BAB III untuk satu Standar Kompetensi telah di analisis oleh praktikan sehingga dapat diketahui ketercapaian pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL.

2. Hambatan

Secara umum mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL tidak banyak mengalami hambatan yang berarti, namun justru mendapat pengalaman belajar untuk menjadi guru yang profesional dibawah bimbingan guru pembimbing di sekolah. Hambatan yang ditemui oleh mahasiswa PPL merupakan hambatan yang masih bisa diatasi oleh diri sendiri maupun dengan bantuan guru pembimbing.

Adapun hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan PPL adalah sebagai berikut :

a. Karakter dan kemampuan peserta didik yang bermacam-macam

Setiap siswa mempunyai karakter dan kemampuan serta ragam belajar yang berbeda, mahasiswa PPL kesulitan dalam membuat perlakuan pada saat di dalam kelas.

b. Artikulasi dalam berbicara

Mahasiswa PPL terkadang kurang jelas dalam berbicara saat menyampaikan materi atau terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga para siswa kesulitan dalam menangkap pembelajaran yang direncanakan.

3. Usaha untuk mengatasi hambatan

Untuk mengatasi Karakter dan kemampuan peserta didik yang beranekaragam praktikan melakukannya dengan cara Memberikan kesempatan bertanya

kepada siswa mengenai materi yang dirasa kurang jelas. Praktikan melakukan pendekatan personal dengan mendatangi siswa pada saat melakukan diskusi kelompok. Pembiasaan memberi penekanan kata Praktikan membiasakan untuk berbicara dengan penekanan pada kata/istilah-istilah penting.

4. Umpan Balik Guru pembimbing

a. Sebelum praktik mengajar

Sebelum mengajar, guru pembimbing juga memberikan beberapa pesan sebagai bekal sebelum mahasiswa PPL mengajar di kelas.

b. Selama praktik mengajar

Guru pembimbing mendampingi dan memantau jalannya pembelajaran di kelas.

D. Refleksi kegiatan PPL

Kegiatan PPL ini memberikan pemahaman kepada diri saya bahwa menjadi seorang guru atau tenaga pendidik itu sangat sulit. Banyak hal yang harus diperhatikan, pembelajaran bukan hanya ajang untuk mentransfer ilmu kepada siswa namun juga pembelajaran terhadap “nilai” suatu ilmu. Selain itu guru juga harus menjadi sosok yang kreatif dan kritis dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dalam dunia kependidikan, khususnya pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Selain mengemban amanat yang cukup berat yang harus disertai dedikasi yang tinggi, menjadi seorang guru merupakan hal yang paling menarik dan menyenangkan karena kita senantiasa berhubungan dengan makhluk hidup yang tidak akan pernah membosankan.

Selain itu menjadi guru memiliki tantangan tersendiri yaitu pada waktu memahami ilmu dan “nilai” pada peserta didiknya. Setiap kegiatan praktik mengajar di dalam kelas ternyata memberikan pengalaman yang berharga untuk mengasah dan mendewasakan pemikiran saya sebagai seorang calon tenaga pengajar. Guru adalah manusia yang sangat berjasa bagi setiap insan di dunia karena jasanya setiap manusia dapat membaca, menulis, dan belajar berbagai ilmu.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan PPL mahasiswa UNY telah dilaksanakan dari tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015. Berdasarkan uraian kegiatan di atas, secara umum pelaksanaan program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar walaupun masih terdapat kekurangan.

Dari hasil PPL yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa kegiatan PPL dapat :

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk melatih dan mengembangkan potensi cara mengajar yang baik.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang telah didapat di dalam kehidupan nyata di sekolah.
3. Kegiatan ini memiliki makna sebagai persiapan untuk mahasiswa jika kelak terjun ke dalam masyarakat sekolah yang sesungguhnya.
4. PPL melatih mahasiswa bekerja dalam tim dan segala pihak yang berkaitan yang memiliki karakteristik yang berbeda.

B. SARAN

1. Pihak Sekolah

- a. Perhatian terhadap mahasiswa PPL hendaknya lebih ditingkatkan lagi.

2. Pihak Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Kerjasama yang baik antara Universitas Negeri Yogyakarta dan SMP Negeri 2 Kalasan kiranya dapat ditingkatkan lagi.

3. Mahasiswa Pelaksana PPL

- a. Koordinasi, kerjasama, toleransi, dan kekompakan baik antar anggota kelompok, dengan pihak sekolah, maupun pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan PPL sangat diperlukan agar program kerja dapat terlaksana dengan baik.
- b. Mempersiapkan diri, baik secara batiniyah maupun lahiriah agar pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan semua pihak.
- c. Meskipun sudah selesai melaksanakan kegiatan PPL hendaknya mahasiswa selalu bisa menjalin hubungan silaturahmi dengan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Pembekalan PPL UNY. 2015. *Materi Pembekalan PPL UNY 2015*. Yogyakarta:

UPPL UNY.

Tim KKN-PPL UNY. 2015. *Panduan PPL UNY Edisi 2015*. Yogyakarta: UPPL

UNY

LAMPIRAN







MATRIKS PROGRAM KERJA PPL/ MAGANG III UNY

TAHUN: 2015

Universitas Negeri Yogyakarta

Nomor Lokasi :

Nama Sekolah/Lembaga : SMP N 2 KALASAN

Alamat Sekolah/ Lembaga : , Desa Selomartani, Kecamatan Kalasan, Sleman, DIY

F01
Kelompok Mahasiswa

No	Program/Kegiatan	Jumlah Jam Perminggu					Jumlah
		I	II	III	IV	V	
1	Pembuatan Program PPL						
	a. Observasi Sekolah	5					5
	b. Menyusun Program PPL	4					4
	c. Menyusun Matrik PPL	3					3
	d. Penyerahan PPL	0,5					0,5
	e. Penarikan PPL					1	1
2	Kegiatan Sekolah						
	a. Penerapan 5 S	1	1	0,5	0,5	0,5	3,5
	b. Kegiatan Keagamaan					0,5	0,5
	c. Upacara Hari Senin	1		1	1	1	4
	d. 17 Agustus		2				2
	e. Gerak Jalan		3				3
	f. Pawai Kebudayaan						3,5
3	Kegiatan Mahasiswa PPL						
	a. Rapat Koordinasi	1,5	1	1	1	1,5	6
	b. Briefing Kegiatan	0,5	1	0,5	1	1	4
	c. Evaluasi Kegiatan	2	2	1,5	2	1	5
4	Pengadaan Slogan Sekolah						
	a. Pembuatan Slogan					1	1
	b. Pembuatan desain Slogan					2	2
	c. Pembuatan Slogan					2	2
	d. Cetak slogan					3	3

	e. Pasang Slogan					2	2
5	Administrasi Pembelajaran						
	a. Pembuatan Kisi-kisi Ulangan	2		2			4
	b. Pembuatan Soal Ulangan	3		3			6
	c. Pembuatan Soal Remedial	0,5		0,5			1
	d. Pembuatan Soal Pengayaan		0,5			0,5	1
	e. Mengoreksi Soal Ulangan		1,5		1,5		3
	f. Analisis Soal (anates)		1,5		1,5		3
6	a. Pem. Kokurikuler						
	1. Observasi Kelas	4	4	2	2	2	10,5
	2. Konsultasi	1	0,5	1	1,5	0,5	4,5
	3. Mengumpulkan Materi	1	1,5	2	1	2	7,5
	4. Membuat RPP	2,5	2,5	2	2		9
	5. Membuat Media	2,5	2	2	1	1	8,5
	6. Menyusun Materi	1	0,5	1	0,5		3
	b. Mengajar						
	1. Praktik Mengajar di Kelas	3,8	1,6	1,6	1,6	1,6	10,2
	2. Penilaian dan Evaluasi	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	2,5
	3. Mengawasi Ulangan Harian		2		2		4
	4. Mengawasi Tugas siswa		2			10	12
	5. Mengawasi Remidi Siswa		0,5		0,5		1
7	Pem. Ekstrakurikuler						
	Latihan Jatin di Aula		0,5				0,5
8	Program Insidental						
1.	Penyambutan Tamu Kediri		3				3
2.	Pertemuan wali Murid Kelas VIII				2		2
3.	Penyukuhan dari Puskesmas		2				2

9	Pembuatan Laporan PPL							
	1. Pembuatan Laporan PPL			2	2	4	8	
Jumlah							161,2	



LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

F03
untuk
mahasiswa

Bumirejo Negeri Tegayakarta

NOMOR LOKASI : SMP Negeri 2 Kalasan
NAMA SEKOLAH : Selomartani, Kalasan, Sleman
ALAMAT SEKOLAH :

No.	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/ Kualitatif	Serapan Dana (dalam rupiah)				
			Swadaya/ Sekolah/ Lembaga	Mahasiswa	Penda Kabupaten	Sponsor/ Lembaga Lainnya	Jumlah
1.	Pembuatan perangkat pembelajaran	Print-fotokopi RPP dan LKS sebanyak 7 buah, soal ulangan harian	-	Rp 100.000,00	-	-	Rp 100.000,00
2.	Pembuatan laporan PPL	Print-jilid laporan PPL sebanyak 3 rangkap	-	Rp 150.000,00	-	-	Rp 150.000,00
3.	Pembuatan slogan sekolah	Cetak dan bingkai 10 slogan sekolah	-	Rp 260.000,00	-	-	Rp 260.000,00
Jumlah			-	Rp 510.000,00	-	-	Rp 510.000,00

Kalasan, 12 September 2015



Menggetahui/Menyetujui,
Kepala Sekolah SMP N 2 Kalasan

Dosen Pembimbing Lapangan

Mahasiswa,

Satrio Widjono, S.Pd.
NIP : 197412192008121001

Rafaela Terawan
NIM112116211059



KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
TAHUN 2015

F04
UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMP N 2 Kolosari
 Alamat Sekolah/ Lembaga : Selaman, Kalasan, Sleman, DI Y
 Nama DPL PPL/ Magang III : Satrio Wibowo, S.Pd
 Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : Sastra Widyadarmas, S.Pd / P. IPS / FIS UNY
 Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 13

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1	20 Agustus 2015	2	DPL koordinasi dengan guru Pembimbing		
2	27 Agustus 2015	2	Mokvosi akan kegiatan PPL di SMP N 2 Kalasan Suparta Iktisn Semarang dan disiprin dalam kegiatan PPL		

PERHATIAN :
 Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartu untuk 1 prodi).
 Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/ Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.
 Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL/ Magang III untuk keperluan administrasi.

PEMERINTAH KABUPATEN Sleman
 Mengetahui,
 Kepala Sekolah / Lembaga
 Satrio Wibowo, S.Pd
 NIP. 19611231 198403 2043

Dijakarta 10 Agustus 2015
 Mhs PPL/ Magang III Prodi P. IPS
 Gian Tri Wisdada R. Hernawan W
 NIM : 12016244059 NIM. 12916241059

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Satu (1)

SMP : SMP N 2 Kalasan

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VII / 1

Standar Kompetensi : Memahami Lingkungan Kehidupan Manusia

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Kehidupan Pada Masa Pra Aksara di
Indonesia

Indikator :

1. Siswa mampu Mendeskripsikan Pengertian masa Pra-aksara dan menyebutkan ciri kehidupan masyarakat dan alat yang digunakan.
2. Siswa mampu Menjelaskan penbabakan zaman Pra-aksara menurut Geologi dan Arkeologi.

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Mendeskripsikan Pengertian masa Pra-aksara dan menyebutkan ciri kehidupan masyarakat dan alat yang digunakan.
2. Menjelaskan penbabakan zaman Pra-aksara menurut Geologi dan Arkeologi.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Zaman Pra Aksara

Sebenarnya ada istilah lain untuk menamakan zaman Praaksara yaitu zaman Nirleka, Nir artinya tidak ada dan leka artinya tulisan, jadi zaman Nirleka zaman tidak adanya tulisan. Batas antara zaman Praaksara dengan zaman sejarah adalah mulai adanya tulisan. Hal ini menimbulkan suatu pengertian bahwa Praaksara adalah zaman sebelum ditemukannya tulisan, sedangkan sejarah adalah zaman setelah adanya tulisan. Berakhirnya zaman Praaksara atau dimulainya zaman sejarah untuk setiap bangsa di dunia tidak sama tergantung dari peradaban bangsa tersebut. Salah satu contoh yaitu bangsa Mesir + tahun 4000 SM masyarakatnya sudah mengenal tulisan, sehingga + tahun 4000 bangsa Mesir sudah memasuki zaman sejarah

2. Sumber informasi zaman praaksara

Sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kehidupan zaman praaksara:

1. Fosil
2. Artefak

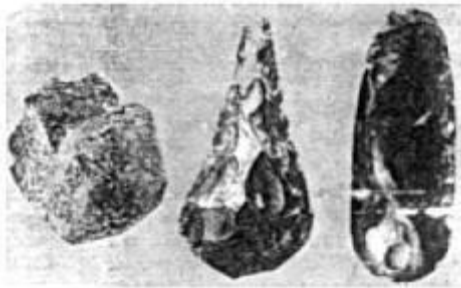
Fosil adalah sisa-sisa makhluk hidup yang telah membatu karena adanya proses kimiawi. Fosil merupakan peninggalan masa lampau yang sudah tertanam ratusan bahkan ribuan tahun di dalam tanah. Contoh fosil antara lain fosil manusia, fosil binatang, fosil pepohonan (tumbuhan).

Gambar 1.1 fosil manusia



Selain fosil yang menjadi sumber Praaksara juga terdapat artefak yaitu peninggalan masa lampau berupa alat kehidupan/hasil budaya yang terbuat dari batu, tulang, kayu dan logam

Gambar 1.2 artefak dari batu



3. Pembabakan zaman praaksara

1. Pembabakan Zaman Praaksara berdasarkan Geologi

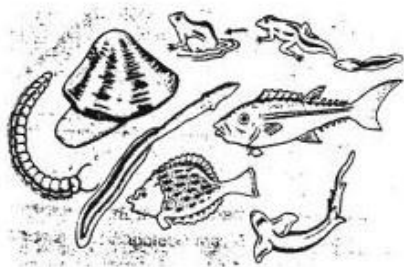
Geologi adalah ilmu yang mempelajari bumi secara keseluruhan. Berdasarkan geologi, terjadinya bumi sampai sekarang dibagi ke dalam empat zaman. Zaman-zaman tersebut merupakan periodisasi atau pembabakan Praaksara yang terdiri dari:

a. Arkhaekum/zaman tertua

Zaman ini berlangsung kira-kira 2500 juta tahun, pada saat itu kulit bumi masih panas, sehingga tidak ada kehidupan. Dari penjelasan ini tentu Anda ingin bertanya kapan muncul kehidupan? Untuk itu simak uraian berikutnya.

b. Paleozoikum/zaman primer atau zaman hidup tua

Zaman ini berlangsung 340 juta tahun. Makhluk hidup yang muncul pada zaman ini seperti mikro organisme, ikan, ampibi, reptil dan binatang yang tidak bertulang punggung. Untuk lebih mengenal bintang-binatang tersebut amatilah gambar berikut ini.



Gambar 1.3 Binatang masa praaksara

c. Mesozoikum/zaman sekunder atau zaman hidup pertengahan

Zaman ini berlangsung kira-kira 140 juta tahun. Pada zaman pertengahan jenis reptil mencapai tingkat yang terbesar sehingga pada zaman ini sering disebut juga dengan zaman reptil. Amati gambar berikut:



Gambar 1.4 Binatang reptil pada masa praaksara

Setelah berakhirnya zaman sekunder ini, maka muncul kehidupan yang lain yaitu jenis burung dan binatang menyusui yang masih rendah sekali tingkatannya. Sedangkan jenis reptilnya mengalami kepunahan. Selanjutnya berlangsunglah zaman hidup baru

d. Neozoikum/zaman hidup baru

Zaman ini dibedakan menjadi 2 zaman, yaitu:

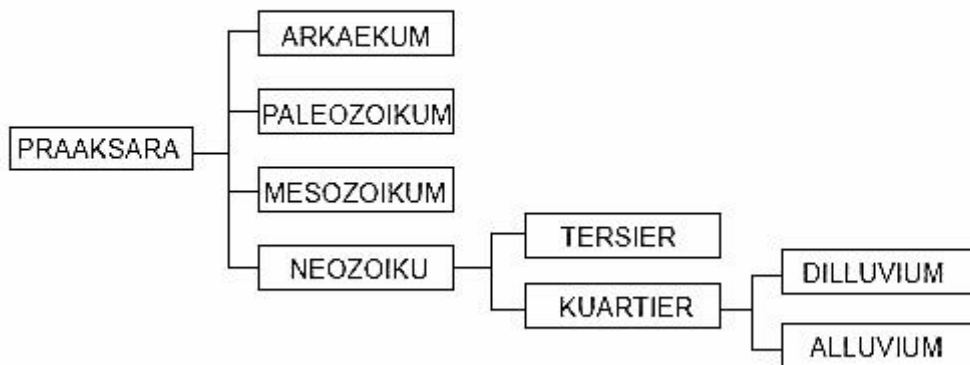
1) Tersier/zaman ketiga

Zaman ini berlangsung sekitar 60 juta tahun. Yang terpenting dari zaman ini ditandai dengan berkembangnya jenis binatang menyusui seperti jenis primata, contohnya kera.

2) Kuartier/zaman keempat

Zaman ini ditandai dengan adanya kehidupan manusia sehingga merupakan zaman terpenting. Dan zaman ini dibagi lagi menjadi dua zaman yaitu yang disebut dengan zaman Pleistocen dan Holocen

PEMBABAKAN ZAMAN PRAAKSARA BERDASARKAN GEOLOGI



Gambar 1.5 Pembabakan zaman praaksara berdasarkan geologi

C. Metode Pembelajaran:

“True or False” (Benar apa Salah)

Metode ini merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi dengan segera.

Langkah-langkah :

- a. Siswa diberi list pernyataan yang sudah disediakan oleh guru yang sudah dibuat sebagai pernyataan benar dan pernyataan yang salah.
- b. Setelah itu siswa diberi waktu untuk mendiskusikan pernyataan yang sudah dibagi dan mengidentifikasi pernyataan itu benar atau salah.
- c. Kemudian setelah diidentifikasi siswa diminta untuk menempelkan jawabannya di papan tulis sesuai kolom benar atau salah.
- d. Setelah itu siswa membacakan pernyataan tadi dan guru mendampingi untuk meluruskan jawaban-jawaban yang ada sambil menerangkan materi yang ada.

D. Kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan (5 menit) :

- a) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.

- b) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- c) Guru Menyampaikan Tujuan berupa :
 - Mendeskripsikan Pengertian masa Pra-aksara dan menyebutkan ciri kehidupan masyarakat dan alat yang digunakan.
 - Menjelaskan penbabakan zaman Pra-aksara menurut Geologi dan Arkeologi.
 - Menjelaskan jenis-jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia.
 - Menjelaskan kedatangan dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia dan Memahami corak kehidupan masyarakat pra-aksara di Indonesia.

2. Kegiatan Inti (45 menit) :

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, :

1. Siswa mengungkapkan kesan terhadap pentingnya mempelajari masa praaksara di Indonesia
2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari .

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

Pada pembelajaran ini, guru akan membuat sebuah game atau permainan. Permainan tersebut bernama kaset berjalan. Kaset berjalan merupakan permainan yang sering dijumpai di acara ulang tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

1. Siswa dikondisikan dan guru menyiapkan alat untuk permainan kaset berjalan.
2. Guru menerangkan aturan permainan.
3. Setelah semuanya paham tentang peraturannya. Guru memutar musik, bersamaan dengan benda yang diedarkan pada siswa.
4. Setelah musik dihentikan dan benda itu tepat berada pada seorang siswa, siswa itulah yang mendapat hukuman (pertanyaan benar atau salah).

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup (5menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Guru menyimpulkan hasil pembahasan materi.
2. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan siswa diminta untuk belajar (membaca) materi tersebut.
3. Guru menutup pertemuan dengan salam.

E. Media, alat dan sumber Belajar

1. Media:

- Kertas yang bertuliskan pernyataan
- Musik
- Handoute tentang materi praaksara

2. Alat :

- a) Whiteboard
- b) LCD

c) Spidol dan penghapus

3. Sumber belajar

Muh. Nurdin, S.W. Warsito, Muh. Nursa'ban. 2008. Mari Belajar IPS 1 Untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator pencapaian : menganalisis Zaman Praaksara di Indonesia
Teknik : observasi
Bentuk instrumen : kegiatan kelompok atau individu
Instrumen : siswa diberikan pernyataan dan disuruh untuk mengidentifikasi benar atau salah.

G. PENILAIAN

- a. Teknik Penilaian
 - Tes Tulis (terlampir)
- b. Bentuk Instrumen
 - Tes Pilihan ganda
 - Tes Uraian

Lembar Penilaian.

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4		
1							
2							
3							
4							
5							

Keterangan aspek yang dinilai	Skor Maksimum
1. Ketepatan jenis-jenis gambar	5
2. Banyaknya gambar yang ditampilkan	5
3. Kerjasama dalam pengumpulan	5
4. Komentar/ catatan terhadap tampilan gambar	<u>5</u>
Jumlah	20

H. Instrumen Penilaian Ulangan Harian

a. Skor pilihan ganda
 Jumlah benar x 1

b. Skor soal uraian
 Jumlah benar x 2

$$N = \left\{ \begin{array}{l} 20 \times 1 = 20 \\ + \\ 5 \times 2 = 10 \end{array} \right. = 30$$

Skor Maksimal = 30

Nilai = 30/3
= 10

**Mengetahui,
Guru Pembimbing**

**(Tutik Ambarwati, S.Pd)
NIP : 197311102000122004**

**Yogyakarta, 09 Agustus 2015
Mahasiswa**

**(Raden Hernawawn W)
Nim : 12416241059**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Dua (2)

SMP : SMP N 2 Kalasan

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VII / 1

Standar Kompetensi : Memahami Lingkungan Kehidupan Manusia

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Kehidupan Pada Masa Pra Aksara di
Indonesia

Indikator :

1. Siswa mampu Menjelaskan jenis-jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia.
2. Siswa mampu Menjelaskan kedatangan dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia dan Memahami corak kehidupan masyarakat pra-aksara di Indonesia.

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (2x pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Menjelaskan jenis-jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia.
2. Menjelaskan kedatangan dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia dan Memahami corak kehidupan masyarakat pra-aksara di Indonesia

2. MATERI PEMBELAJARAN

a. Manusia purba di Indonesia

Manusia yang hidup pada zaman Praaksara sekarang sudah berubah menjadi fosil. Fosil manusia yang ditemukan di Indonesia dalam perkembangan terdiri dari beberapa jenis. Hal ini diketahui dari kedatangan para ahli dari Eropa pada abad ke-19, di mana mereka tertarik untuk mengadakan penelitian tentang fosil manusia di Indonesia. Penyelidikan fosil manusia selain dilakukan oleh orang-orang eropa, juga dilakukan oleh para ahli dari Indonesia, yaitu seperti Prof. Dr. Sartono, Prof. Dr. teuku Jacob, Dr. Otto Sudarmadji dan Prof. Dr. Soejono.

b. Jenis-jenis Manusia purba di Indonesia:

a. Meganthropus

Seperti yang telah diuraikan pada materi sebelumnya, Von Koenigswald menemukan tengkorak di Desa Sangiran tahun 1941. Tengkorak yang ditemukan berupa tulang rahang bawah, dan gigi geliginya yang tampak mempunyai batang yang tegap dan geraham yang besar-besar. Dari penemuan tersebut, maka oleh Von Koenigswald diberi nama Meganthropus Palaeojavanicus yang artinya manusia raksasa tertua dari Pulau Jawa. Fosil tersebut diperkirakan hidupnya antara 20 juta – 15 juta tahun yang lalu, dan berasal dari lapisan Jetis.

b. Pithecanthropus/Homo Erectus

Dengan kedatangan Eugene Dubouis ke Pulau Jawa tahun 1890 di Trinil, Ngawi ditemukan tulang rahang, kemudian tahun 1891 bagian tengkorak dan tahun 1892 ditemukan tulang paha kiri setelah disusun hasil penemuan fosil-fosil tersebut oleh Eugene Dubouis diberi nama *Pithecanthropus Erectus* artinya manusia kera yang berjalan tegak. Dan sekarang fosil tersebut dinamakan sebagai *Homo Erectus* dari Jawa. *Homo Erectus* hidupnya diperkirakan antara 1,5 juta – 500.000 tahun yang lalu dan berasal dari Pleistocen tengah atau lapisan Trinil

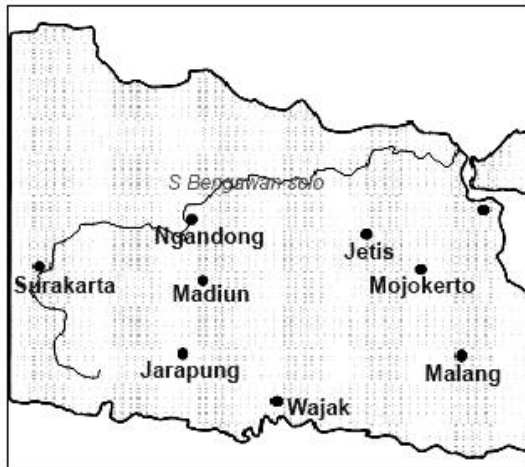
c. Homo Sapiens

Homo Sapiens adalah jenis manusia purba yang memiliki bentuk tubuh yang sama dengan manusia sekarang. Mereka telah memiliki sifat seperti manusia sekarang. Kehidupan mereka sangat sederhana, dan hidupnya mengembara.

Jenis fosil *Homo Sapiens* yang ditemukan di Indonesia terdiri dari:

1. Fosil manusia yang ditemukan di daerah Ngandong lembah Sungai Bengawan Solo tahun 1931 – 1934. Fosil ini setelah diteliti oleh Von Koenigswald dan Weidenreich diberi nama *Homo Sapiens Soloensis* (*Homo Soloensis*).
2. Fosil manusia yang ditemukan di Wajak (Tulung Agung) tahun 1889 oleh Van Reitschotten diteliti oleh Eugene Dubouis kemudian diberi nama menjadi *Homo Sapiens Wajakensis*

PETA LOKASI PENEMUAN FOSIL MANUSIA PURBA



Gambar 1.6 peta lokasi penemuan fosil

d) Perkembangan kehidupan zaman praaksara

Berikut ini Anda akan mengikuti paparan perkembangan manusia Indonesia yang hidup pada zaman Praaksara. Kehidupan masyarakat (manusia) pada zaman Praaksara terbagi menjadi 3 periode, yaitu:

a. Masa berburu dan mengumpulkan makanan

Pada masa ini secara fisik manusia masih terbatas usahanya dalam menghadapi kondisi alam. Tingkat berpikir manusia yang masih rendah menyebabkan hidupnya berpindah-pindah tempat dan menggantungkan hidupnya kepada alam dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan

b. Masa bercocok tanam

Pada masa ini kemampuan berpikir manusia mulai berkembang. Sehingga timbul upaya menyiapkan persediaan bahan makanan yang cukup dalam suatu masa tertentu. Dalam upaya tersebut maka manusia bercocok tanam dan tidak lagi tergantung kepada alam.

c. Masa perundagian

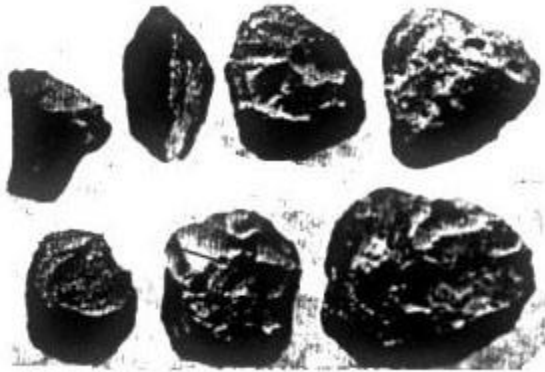
Pada masa ini masyarakat sudah mengenal teknik-teknik pengolahan logam. Pengolahan logam memerlukan suatu tempat serta keahlian khusus. Tempat untuk mengolah logam dikenal dengan nama perundagian dan orang yang ahli mengerjakannya dikenal dengan sebutan Undagi

Peninggalan budaya zaman praaksara

1) Batu Tua/Palaeolithikum

Merupakan suatu masa di mana hasil buatan alat-alat dari batunya masih kasar dan belum diasah/diupam, sehingga bentuknya masih sederhana.

Contohnya: kapak genggam



Gambar 1.7 Batu Tua.

2) Batu Tengah Madya/Mesolithikum

Merupakan masa peralihan di mana cara pembuatan alat-alat kehidupannya lebih baik dan lebih halus dari zaman batu tua.

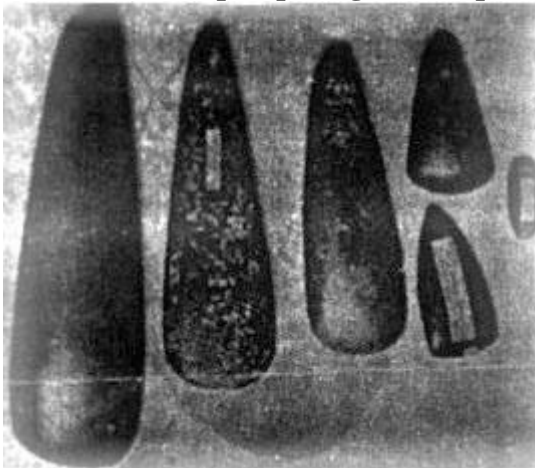
Gambar 1.8 Pebble/Kapak Sumatera



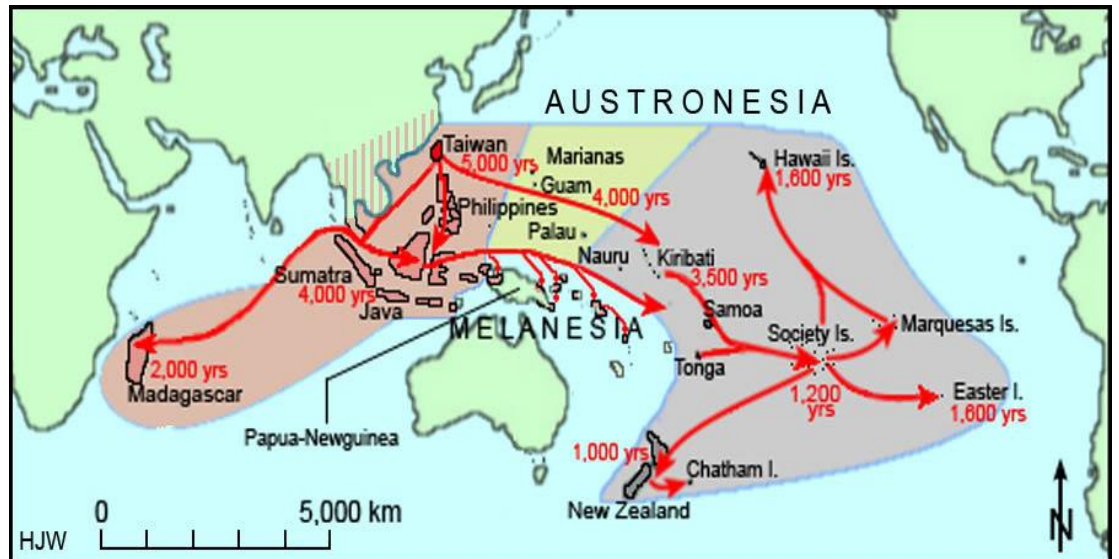
3) Batu Muda/Neolithikum

Merupakan suatu masa di mana alat-alat kehidupan manusia dibuat dari batu yang sudah dihaluskan, serta bentuknya lebih sempurna dari zaman sebelumnya.

Gambar 1.9 kapak persegi dan kapak lonjong



e) **Kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia**



Gambar 1.10 Peta Kedatangan Nenek moyang di Indonesia.

Menurut Von Heine Geldern, nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunnan, China bagian Selatan.

Kedatangan nenek moyang dari wilayah Yunnan ke wilayah nusantara terbagi dalam dua gelombang yakni:

1. Proto Melayu: tiba di wilayah nusantara kira-kira tahun 2000 SM, mereka membawa kebudayaan Neolithikum. Arah persebaran proto melayu terbagi dalam 2 cabang yakni: Bangsa yang membawa peralatan kapak lonjong (**ras papua melanesoid**), datang dari Yunnan melalui Filipina, kemudian menyebar ke Sulawesi Utara, Maluku, bahkan sampai ke Papua. Cabang yang kedua adalah **Ras Austronesia**, membawa kebudayaan kapak persegi, menyebar melalui Yunnan, Malaya, Sumatra, Jawa, Nusa Tenggara.



Gambar 1.11 Hasil budaya proto melayu

2. Deutro Melayu: sampai di wilayah Nusantara kira-kira tahun 500 SM, membawa kebudayaan Dongson, wilayah Vietnam bagian utara, benda yang dibawa antara lain: nekara, candrasa, bejana, arca, manik-manik. Alur penyebaran Melayu Muda ini, berawal dari daratan Asia, Thailand, Malaysia Barat, kemudian menyebar ke wilayah Nusantara.



Gambar 1.12 hasil kebudayaan Dongson (nekara dan moko)

3. Metode Pembelajaran:

“True or False” (Benar apa Salah)

Metode ini merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi dengan segera.

Langkah-langkah :

- b.** Siswa diberi list pernyataan yang sudah disediakan oleh guru yang sudah dibuat sebagai pernyataan benar dan pernyataan yang salah.
- c.** Setelah itu siswa diberi waktu untuk mendiskusikan pernyataan yang sudah dibagi dan mengidentifikasi pernyataan itu benar atau salah.
- d.** Kemudian setelah diidentifikasi siswa diminta untuk menempelkan jawabannya di papan tulis sesuai kolom benar atau salah.
- e.** Setelah itu siswa membacakan pernyataan tadi dan guru mendampingi untuk meluruskan jawaban-jawaban yang ada sambil menerangkan materi yang ada.

D. Kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan (5 menit) :

- a) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- b) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.

2. Kegiatan Inti (45 menit) :

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, :

1. Siswa mengungkapkan kesan terhadap pentingnya mempelajari masa praaksara di Indonesia
2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari .

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

Pada pembelajaran ini, guru akan membuat sebuah game atau permainan. Permainan tersebut bernama kaset berjalan. Kaset berjalan merupakan permainan yang sering dijumpai di acara ulang tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

1. Siswa dikondisikan dan guru menyiapkan alat untuk permainan kaset berjalan.
2. Guru menerangkan aturan permainan.
3. Setelah semuanya paham tentang peraturannya. Guru memutar musik, bersamaan dengan benda yang diedarkan pada siswa.
4. Setelah musik dihentikan dan benda itu tepat berada pada seorang siswa, siswa itulah yang mendapat hukuman (pertanyaan benar atau salah).

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup (5menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Guru menyimpulkan hasil pembahasan materi.

2. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan siswa diminta untuk belajar (membaca) materi tersebut.
3. Guru menutup pertemuan dengan salam.

E. Media, alat dan sumber Belajar

4. Media:

- Kertas yang bertuliskan pernyataan
- Musik
- Handoute tentang materi praaksara

5. Alat :

- f) Whiteboard
- g) LCD
- h) Spidol dan penghapus

6. Sumber belajar

Muh. Nurdin, S.W. Warsito, Muh. Nursa'ban. 2008. Mari Belajar IPS 1 Untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator pencapaian : menganalisis Zaman Praaksara di Indonesia

Teknik : observasi

Bentuk instrumen : kegiatan kelompok atau individu

Instrumen : siswa diberikan pernyataan dan disuruh untuk mengidentifikasi benar atau salah.

G. PENILAIAN

- a. Teknik Penilaian
 - Tes Tulis (terlampir)
- b. Bentuk Instrumen
 - Tes Pilihan ganda
 - Tes Uraian

H. Lembar Penilaian.

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4		
1							
2							
3							
4							
5							

Keterangan aspek yang dinilai	Skor Maksimum
1. Ketepatan jenis-jenis gambar	5
2. Banyaknya gambar yang ditampilkan	5
3. Kerjasama dalam pengumpulan	5
4. Komentar/ catatan terhadap tampilan gambar	<u>5</u>
Jumlah	20

Instrumen Penilaian Ulangan Harian

c. Skor pilihan ganda

Jumlah benar x 1

d. Skor soal uraian

Jumlah benar x 2

$$\begin{array}{r}
 N = \left\{ \begin{array}{l} 20 \times 1 = 20 \\ + \left\{ \begin{array}{l} 30 \\ 5 \times 2 = 10 \end{array} \right. \end{array} \right. \\
 \text{Skor Maksimal} = 30 \\
 \text{Nilai} = 30/3 \\
 = 10
 \end{array}$$

**Mengetahui,
Guru Pembimbing**

**(Tutik Ambarwati, S.Pd)
NIP : 197311102000122004**

**Yogyakarta, 09 Agustus 2015
Mahasiswa**

**(Raden Hernawawn W)
Nim : 12416241059**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Tiga (3)

SMP/MTs : SMP N 2 KALASAN
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : VII / 1
Standar Kompetensi : 2. Memahami kehidupan sosial manusia
Kompetensi Dasar : 2.1. Mendiskripsikan interaksi sebagai proses sosial
Indikator :

1. Siswa mampu Menjelaskan definisi dan jenis tindakan sosial
2. Siswa mampu Menjelaskan pengertian interaksi sosial

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1 x pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Mendiskripsikan konsep dasar dan jenis tindakan sosial.
2. Mendiskripsikan pengertian interaksi sosial.

B. MATERI PEMBELAJARAN:

A. Interaksi sebagai Proses Sosial

Sebagai dasar dari proses sosial, interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Tanpa adanya interaksi, maka tidak akan ada kehidupan bersama dalam masyarakat. Interaksi sosial yang kita lakukan setiap hari dengan orang-orang yang ada di sekitar kita, seperti teman, keluarga, atau tetangga merupakan intisari dari kehidupan bersama dalam suatu masyarakat. Interaksi itu dilakukan umumnya berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup manusia yang sangat kompleks yang tidak mungkin mampu dipenuhi seorang diri tanpa melakukan hubungan dengan orang lain.

1. Tindakan Sosial

a. Pengertian Tindakan Sosial

Setiap hari kita melakukan tindakan-tindakan guna mencapai tujuan-tujuan yang kita inginkan. Apakah setiap tindakan yang kita lakukan untuk mencapai tujuan itu dapat dikatakan sebagai tindakan sosial? Tidak semua tindakan yang kita lakukan merupakan tindakan sosial. Lalu, tindakan yang bagaimanakah yang merupakan tindakan sosial?

Perhatikan ilustrasi berikut ini.

Seorang anak yang sedang berjalan menyusuri sungai iseng melempar batu kerikil ke sungai. Ketika melihat temannya sedang bermain di pinggir sungai, ia kembali melempar batu kerikil ke sungai. Maksudnya agar cipratan airnya mengenai temannya yang sedang bermain di pinggir sungai.

Karena terkena cipratan air, anak yang sedang bermain di pinggir sungai terkejut dan berusaha mencari siapa yang melakukannya.

Ternyata temannya sendiri yang melakukannya.

Akhirnya, mereka berdua larut dalam canda.

Dari ilustrasi tersebut, mungkin kamu sudah dapat membedakan, mana yang termasuk tindakan sosial. Tindakan anak melempar kerikil yang pertama tidak bisa disebut tindakan sosial, tetapi lemparan kerikil yang kedua bisa disebut sebagai tindakan sosial yang mengakibatkan antara kedua anak tersebut terjadi interaksi sosial. Menurut **Max Weber**, tindakan sosial merupakan tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna bagi dirinya sendiri dan diarahkan untuk mendapatkan tanggapan orang lain. Sebaliknya, tindakan individu yang diarahkan

kepada benda mati dan tidak ada kaitannya dengan orang lain, bukan merupakan tindakan sosial.



Gambar 1.1 Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial.

b. Jenis-Jenis Tindakan Sosial

Tindakan sosial yang dilakukan oleh manusia dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, yaitu tindakan sosial yang bersifat rasional, irasional, dan tradisional.

➤ **Tindakan sosial yang bersifat rasional**

Tindakan sosial yang bersifat rasional adalah tindakan sosial yang dilakukan dengan pertimbangan dan pilihan secara sadar, meliputi suatu unsur yang sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

➤ **Tindakan sosial yang bersifat irasional**

Tindakan sosial yang bersifat irasional adalah tindakan sosial yang berorientasi pada suatu sistem nilai tertentu.

➤ **Tindakan sosial yang bersifat tradisional**

Tindakan sosial yang bersifat tradisional adalah tindakan sosial yang menggunakan pertimbangan tradisi yang sudah baku, sehingga tidak memperhitungkan proses sosial dan tujuannya.



Gambar1.2 Salah satu contoh tindakan sosial yang bersifat tradisional

B. Proses Interaksi Sosial

a. Hakikat Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antarkelompok manusia, serta antara orang-perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial menurut *Astrid S. Susanto* adalah hubungan antarmanusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh memengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Unsur-unsurnya dapat kita kenali melalui beberapa ciri sebagai berikut.

- Adanya pelaku yang berjumlah dua orang atau lebih.
- Adanya komunikasi antarpelaku.
- Adanya waktu dan tempat yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.
- Adanya tujuan-tujuan tertentu.



Gambar 1.3 Salah satu ciri-ciri interaksi ialah adanya komunikasi anatar individu maupun kelompok

C. METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Inquiry
4. Memasangkan Jawaban
5. TTS
6. Observasi / pengamatan

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

1. Pendahuluan (10 menit) :

- a) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- b) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- c) Apersepsi: guru menanyakan “Aktifitas siswa dari pagi sampai siang” hingga pada akhirnya argumen siswa mengerucut pada Interaksi Sosial.
- d) Guru menyampaikan Tujuan berupa:
 - a. Mendiskripsikan konsep dasar dan jenis tindakan social.
 - b. Mendiskripsikan pengertian interaksi social.
 - c. Mendiskripsikan pola dan unsur yang ada pada Interaksi Sosial.
 - d. Mengidentifikasi antara interaksi sosial dan proses social.
 - e. Menganalisis bentuk bentuk interaksi sosial dan dampaknya terhadap lingkungan

2. Kegiatan Inti (60 menit) :

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, :

1. Siswa mengungkapkan kesan terhadap konsep atau gambaran tentang Interaksi Sosial.
2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan cara menanyakan pengertian, fungsi, jenis Interaksi Sosial di Masyarakat.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

1. Guru menerangkan tentang pengertian Tindakan sosial dan interaksi sosial dengan media power point.
2. Guru Memutarakan Video pembelajaran yang berkaitan dengan materi
3. Guru mendiskusikan dengan siswa mengenai Pengertian tindakan dan Interaksi sosial.
4. Guru melakukan tanya jawab bersama siswa, dengan cara memilih salah satu siswa secara *Random*.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan Konfirmasi:

1. Guru mengkonfirmasi materi yang telah disampaikan kepada siswa dengan cara *sampling*.
2. Meluruskan jawaban atau menambahkan bilamana jawaban siswa kurang detail.
3. Guru menyimpulkan hasil pembahasan materi.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Guru memberi pengarahan tentang manfaat yang didapat setelah mempelajari materi tersebut.
2. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan siswa diminta untuk belajar (membaca) materi tersebut.
3. Guru menutup pertemuan dengan salam.

E. Media, alat dan sumber Belajar

1. Media:

- Kertas yang bertuliskan pernyataan
- Video motivasi dan pebelajaran
- Powerpoint
- Kertas asturo untuk TTS sederhana
- Handoute

2. Alat :

- Whiteboard
- LCD
- HVS
- Kertas Manila
- Spidol dan penghapus

3. Sumber belajar

Muh. Nurdin, S.W. Warsito, Muh. Nursa'ban. 2008. Mari Belajar IPS 1 Untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator pencapaian : Menganalisis Proses interaksi sosial
Teknik : Observasi
Bentuk instrumen : Kegiatan kelompok atau individu
Instrumen : siswa diberikan pernyataan dan disuruh untuk mengidentifikasi Interaksi Sosial.

G. PENILAIAN

- a. Teknik Penilaian
 - Tes Tulis (terlampir)
- b. Bentuk Instrumen
 - Tes Pilihan ganda
 - Tes Uraian

Lembar Penilaian.

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai	Jumlah	Nilai
-----	------------	--------------------	--------	-------

		1	2	3	4	Skor	
1							
2							
3							
4							
5							

Keterangan aspek yang dinilai

1. Ketepatan jenis-jenis gambar
2. Banyaknya gambar yang ditampilkan
3. Kerjasama dalam pengumpulan
4. Komentor/ catatan terhadap tampilan gambar

Skor Maksimum

5

5

5

5

20

Jumlah

Instrumen Penilaian Ulangan Harian

b. Skor pilihan ganda

Jumlah benar x 1

c. Skor soal uraian

Jumlah benar x 2

$$N = \left\{ \begin{array}{l} 20 \times 1 = 20 \\ + \left\{ \begin{array}{l} 30 \\ 5 \times 2 = 10 \end{array} \right. \end{array} \right.$$

Skor Maksimal = 30

Nilai = 30/3

= 10

**Mengetahui,
Guru Pembimbing**

**Yogyakarta, 26 Agustus 2015
Mahasiswa**

**(Tutik Ambarwati, S.Pd)
NIP : 197311102000122004**

**(Raden Hernawawn W)
Nim : 12416241059**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Empat (4)

SMP/MTs : SMP N 2 KALASAN
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : VII / 1
Standar Kompetensi : 2. Memahami kehidupan sosial manusia
Kompetensi Dasar : 2.1. Mendiskripsikan interaksi sebagai proses sosial
Indikator :

1. Siswa mampu Menjelaskan pola dan unsur yang ada pada Interaksi Sosial.
2. Siswa mampu Membedakan antara interaksi sosial dan proses sosial

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1 x pertemuan)

1. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Mendiskripsikan pola dan unsur yang ada pada Interaksi Sosial.
2. Mengidentifikasi antara interaksi sosial dan proses social.

2. MATERI PEMBELAJARAN:

1. Pola-Pola Interaksi Sosial

- a. Interaksi sosial antar individu
Apabila dua orang bertemu, walaupun kedua orang tersebut tidak saling berbicara, sebenarnya interaksi sosial telah terjadi karena di antara mereka sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf kedua orang tersebut, yang disebabkan oleh misalnya, bau keringat, parfum, dan cara berjalan.
- b. Interaksi sosial antarkelompok sosial
Interaksi sosial antara satu kelompok dengan kelompok lainnya terjadi sebagai suatu kesatuan dan bukan menyangkut pribadi-pribadi sebagai anggota dari kelompok yang bersangkutan.
- c. Interaksi sosial antara individu dengan kelompok sosial
Interaksi sosial antara individu dengan kelompokberbeda-beda sesuai dengan keadaan setiap hubungan itu. Misalnya, interaksi antara seorang guru dan siswasiswanya di kelas. Guru yang menghadapi siswa-siswa di kelas pada awalnya akan berusaha menguasai para siswanya agar interaksi sosial bisa berlangsung dan seimbang.



Gambar 1.4 Salah satu contoh interaksi antar individu ialah Ibu dengan anak.

2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut *Soerjono Soekanto*, syarat-syarat Interaksi Sosial

1. Adanya kontak sosial (*social contact*)

Istilah kontak sosial berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama, dan *tango* yang artinya menyentuh. Jadi, secara harfiah kontak berarti bersama-sama menyentuh. Dalam pengertian sosiologis, kontak merupakan gejala sosial yang tidak selalu berhubungan badaniah karena seseorang dapat berhubungan dengan orang lain tanpa menyentuhnya. Contohnya berbicara dengan pihak lain menggunakan media komunikasi, seperti telepon, faksimil, atau media komunikasi lainnya. Bahkan dapat dikatakan bahwa hubungan badaniah tidak perlu menjadi syarat utama terjadinya kontak.



Gambar 1.5 salah satu syarat terjadinya interaksi sosial ialah Kontak sosial, misalnya berjabatangan.

2. Adanya komunikasi

Komunikasi adalah situasi di mana seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah, atau sikap) dan perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Komunikasi ada dua aspek, yakni komunikan dan komunikator. Komunikan merupakan seseorang yang menerima pesan. Sedangkan komunikator merupakan seseorang yang menyampaikan pesan.

Suatu kontak sosial dapat terjadi tanpa komunikasi. Misalnya pertemuan dua orang yang tidak mengerti bahasa lawan bicaranya. Mereka dapat bersalaman sehingga terjadi kontak, tetapi tidak dapat berkomunikasi sehingga tidak terjadi interaksi sosial.



Gambar 1.6 Komunikasi dapat dilakukan menggunakan internet (secara tidak langsung).

3. Faktor-Faktor yang Mendasari Terbentuknya Interaksi Sosial

a. Sugesti

Sugesti adalah rangsangan yang diberikan oleh seorang individu kepada individu lain, sehingga yang menerimanya menuruti atau melakukan apa yang disugestikan tanpa berpikir lagi. Proses sugesti dapat diberikan antarindividu dan antarkelompok. Sugesti dapat berupa berbagai bentuk sikap atau tindakan, pendapat, saran, dan pertanyaan. Iklan di televisi atau reklame yang biasanya dipasang di jalan-jalan untuk mempromosikan produk merupakan salah satu contoh bentuk sugesti produsen kepada konsumen.

b. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang diberikan oleh seorang individu kepada individu yang lain, sehingga orang yang diberi motivasi akan menuruti dan melaksanakan apa yang dimotivasikan. Motivasi dapat berupa berbagai bentuk sikap atau tindakan, perilaku, pendapat, saran, dan pertanyaan. Contohnya dukungan dari para suporter sepak bola untuk mendukung kemenangan tim kesayangannya. Bentuk dukungan ini tentu akan membantu timbulnya semangat bagi kesebelasan tersebut.

c. Imitasi

Imitasi adalah proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain baik sikap, penampilan, maupun gaya hidup. Proses imitasi kali pertama kali berlangsung dalam lingkungan keluarga. Misalnya, seorang anak akan meniru semua perilaku orang tuanya. Dari lingkungan keluarga, proses imitasi berkembang ke lingkungan yang lebih luas, yaitu masyarakat. Berbagai media yang ada seperti media elektronik maupun cetak akan semakin mempercepat terjadinya proses imitasi

d. Identifikasi

Identifikasi adalah upaya yang dilakukan oleh seorang individu untuk menjadi sama dengan individu yang ditirunya. Oleh sebab itu, identifikasi erat kaitannya dengan imitasi. Contohnya karena kegandrungannya pada Britney Spears, Ana meniru semua yang dikenakan dan dilakukan oleh pujaannya, bahkan Ana mengumpulkan semua pernik-pernik yang berhubungan dengan Britney Spears. Tindakan seperti ini tidak salah, tetapi tidak perlu dilakukan.

e. Simpati



Gambar 1.7 Menanamkan sikap simpati yang ditunjukkan untuk korban bencana Tsunami.

Simpati adalah suatu proses kejiwaan yang merasa tertarik kepada seseorang atau sekelompok orang karena sikap, perilaku, wibawa, atau perbuatannya. Dalam proses ini, perasaan seseorang memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada

simpati terletak pada keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk kerja sama dengannya. Hal inilah yang proses simpati akan dapat berkembang pada suatu keadaan di mana faktor saling mengerti terjamin.

f. Empati

Empati adalah proses kejiwaan yang dirasakan oleh individu akibat dari adanya kejadian atau peristiwa yang dialami oleh individu lain. Rasa Empati cenderung lebih mengerucut kepada rasa dan perasaan. Rasa empati lebih mendalam dari pada simpati.



Gambar 1.8 Interaksi akan berjalan bilamana terjadi saling sapa.

3. METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Inquiry
4. Memasangkan Jawaban
6. Observasi / pengamatan

4. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

1. Pendahuluan (10 menit) :

1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
3. Guru Merefleski siswa tentang pelajaran minggu lalu.

2. Kegiatan Inti (60 menit) :

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, :

1. Siswa mengungkapkan kesan terhadap konsep atau gambaran tentang Interaksi Sosial dalam masyarakat.
2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan cara menanyakan pengertian, fungsi, jenis Interaksi Sosial di Masyarakat.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

1. Guru menerangkan tentang syarat, pola dan unsur interaksi sosial dengan media power point.
2. Guru Memutarkan Video pembelajaran yang berkaitan dengan materi.
3. Guru akan membuat sebuah game atau permainan. Permainan tersebut bernama **Memasangkan Jawaban**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:
 - Siswa dikondisikan dan guru menyiapkan Peralatan untuk permainan Memasangkan Jawaban.
 - Guru Membagi siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok A mendapatka **Pertanyaan** yang akan ditanyakan kepada kelompok B dan Kelompok B mendapatkan berupa **Jawaban** dari Pertanyaan Kelompok A, Begitu sebaliknya

- Guru Menerangkan Permainan (Bilamana Kelompok B salah menjawab maka akan mendapat hukuman, Begitu sebaliknya).

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan Konfirmasi:

1. Guru mengkonfirmasi materi yang telah disampaikan kepada siswa dengan cara *sampling*.
2. Guru Meluruskan jawaban atau menambahkan bilamana jawaban siswa kurang detail.
3. Guru menyimpulkan hasil pembahasan materi.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru memberi pengarahannya tentang manfaat yang didapat setelah mempelajari materi tersebut.
2. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan siswa diminta untuk belajar (membaca) materi tersebut.
3. Guru menutup pertemuan dengan salam.

5. Media, alat dan sumber Belajar

1. Media:

- Kertas yang bertuliskan pernyataan
- Video motivasi dan pembelajaran
- Powerpoint
- Kertas asturo untuk TTS sederhana
- Handoute

2. Alat :

- Whiteboard
- LCD
- HVs
- Kertas Manila
- Spidol dan penghapus

3. Sumber belajar

Muh. Nurdin, S.W. Warsito, Muh. Nursa'ban. 2008. Mari Belajar IPS 1 Untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

6. Penilaian Hasil Belajar

Indikator pencapaian : Menganalisis Proses interaksi sosial
 Teknik : Observasi
 Bentuk instrumen : Kegiatan kelompok atau individu
 Instrumen : siswa diberikan pernyataan dan disuruh untuk mengidentifikasi Interaksi Sosial

7. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - Tes Tulis (terlampir)
2. Bentuk Instrumen
 - Tes Pilihan ganda
 - Tes Uraian

I. Lembar Penilaian.

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4		
1							
2							
3							
4							
5							

Keterangan aspek yang dinilai	Skor Maksimum
1. Ketepatan jenis-jenis gambar	5
2. Banyaknya gambar yang ditampilkan	5
3. Kerjasama dalam pengumpulan	5
4. Komentar/ catatan terhadap tampilan gambar	<u>5</u>
Jumlah	20

Instrumen Penilaian Ulangan Harian

d. Skor pilihan ganda

Jumlah benar x 1

e. Skor soal uraian

Jumlah benar x 2

$$N = \left\{ \begin{array}{l} 20 \times 1 = 20 \\ 5 \times 2 = 10 \end{array} \right\} + 30$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal} &= 30 \\ \text{Nilai} &= 30/3 \\ &= 10 \end{aligned}$$

Mengetahui,
Guru Pembimbing

(Tutik Ambarwati, S.Pd)
NIP : 197311102000122004

Yogyakarta, 26 Agustus 2015
Mahasiswa

(Raden Hernawawn W)
Nim : 12416241059

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Lima (5)

SMP/MTs : SMP N 2 KALASAN
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : VII / 1
Standar Kompetensi : 2. Memahami kehidupan sosial manusia
Kompetensi Dasar : 2.1. Mendiskripsikan interaksi sebagai proses sosial
Indikator :

1. Siswa mampu Menyebutkan bentuk bentuk interaksi sosial dan dampaknya terhadap lingkungan masyarakat.

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1 x pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Menganalisis bentuk bentuk interaksi sosial dan dampaknya terhadap lingkungan

B. MATERI PEMBELAJARAN:

1. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut *Gillin* dan *Gillin*, ada dua bentuk interaksi sosial yaitu proses asosiatif dan disosiatif. Asosiatif terdiri atas tiga bentuk khusus yaitu akomodasi, asimilasi, dan akulturasi, serta proses disosiatif, yang terdiri atas persaingan, kontravensi (*contravention*), dan pertentangan atau pertikaian (konflik). Perbedaan kedua pembagian bentuk-bentuk interaksi sosial terletak pada daya cakup setiap penggolongan.

a. Proses Asosiatif

Proses yang bersifat asosiatif dapat terjadi apabila suatu kelompok yang mempunyai kesamaan pandangan melakukan interaksi sosial untuk mencapai tujuan yang mengarah pada kesatuan.

1. Kerja Sama (*Cooperation*)

Kerja sama merupakan suatu bentuk interaksi sosial antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

2. Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu media yang digunakan oleh masyarakat guna memecahkan konflik atau menjadi penengah.

a. Bentuk-bentuk akomodasi sebagai suatu proses antara lain sebagai berikut.

- **Coercion (paksaan)**, yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya terjadi karena adanya paksaan. Ex; Pengendara motor yang kena tilang. Pengendara dipaksa membayar denda karena melanggar lalu lintas.
- **Compromise (kompromi)**, yaitu suatu bentuk akomodasi di mana pihak-pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutananya karena masing-masing pihak bersedia mengerti satu sama lain.
- **Arbitration (perwasitan)**, yaitu penyelesaian masalah yang dilakukan oleh pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak atau oleh badan yang kedudukannya lebih tinggi dari pihak-pihak yang berselisih.
- **Mediation (penyelesaian sengketa dengan menengahi)**, yaitu bentuk akomodasi seperti *arbitration* (perwasitan), dengan mengundang pihak ketiga yang netral untuk mengusahakan penyelesaian secara damai, tetapi kedudukannya hanya sebagai penasihat.
- **Conciliation (tindakan mendamaikan)**, yaitu suatu usaha untuk mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih untuk mencapai persetujuan bersama.
- **Toleration (toleransi)**, yaitu suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan formal, yang sering timbul tanpa sadar dan tanpa direncanakan.

- **Stalemate** (jalan buntu), yaitu suatu bentuk akomodasi di mana pihak-pihak yang bertikai berhenti pada suatu titik tertentu karena tidak ada lagi kemungkinan untuk maju atau mundur.
- **Adjudication** (keputusan hakim atau pengadilan), yaitu suatu penyelesaian perkara di pengadilan.
- **Rasionalisasi** (tindakan seolah-olah rasional), yaitu pemberian keterangan atau alasan yang seolah-olah rasional untuk membenarkan tindakan-tindakan yang mungkin dapat menimbulkan konflik. Misalnya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah beralasan bahwa tugasnya ketinggalan di rumah.

3. Asimilasi

Asimilasi yaitu suatu proses mengembangkan sikap-sikap yang sama, walaupun kadang-kadang bersifat emosional yang bertujuan untuk mencapai kesatuan atau paling sedikit mencapai suatu integrasi dalam organisasi. Hal ini dimaksudkan agar dua kelompok yang berasimilasi akan menghilangkan perbedaan di antara mereka, atau seseorang yang berasimilasi terhadap suatu kelompok tidak akan membedakan dirinya dengan para anggota kelompok tersebut.

a. Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya asimilasi yakni:

- Toleransi terhadap kelompok-kelompok lain yang mempunyai kebudayaan yang berbeda.
 - Kesempatan-kesempatan di bidang ekonomi yang seimbang.
 - Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya.
 - Sikap terbuka kelompok yang berkuasa di masyarakat.
 - Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan.
 - Perkawinan campuran (*amalgamation*).
 - Adanya musuh bersama dari luar.
- b. Faktor-faktor penghambat terjadinya asimilasi adalah sebagai berikut,
- Terisolasinya kehidupan suatu golongan tertentu dalam masyarakat, biasanya golongan minoritas.
 - Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan yang dihadapi.
 - Perasaan takut terhadap kekuatan suatu kebudayaan yang sedang dihadapi.
 - Perasaan bahwa kebudayaan suatu kelompok atau golongan lebih tinggi atau lebih *superior* dari kelompok atau golongan yang lain.
 - Dalam batas-batas tertentu, perbedaan warna kulit atau perbedaan ciri-ciri badaniah dapat menjadi salah satu penghalang terjadinya asimilasi.
 - Perasaan *in group*, yaitu perasaan terikat pada suatu kelompok atau kebudayaan yang sangat kuat.
 - Adanya gangguan dari kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas.
 - Adanya perbedaan kepentingan yang ditambah pertentangan pribadi.

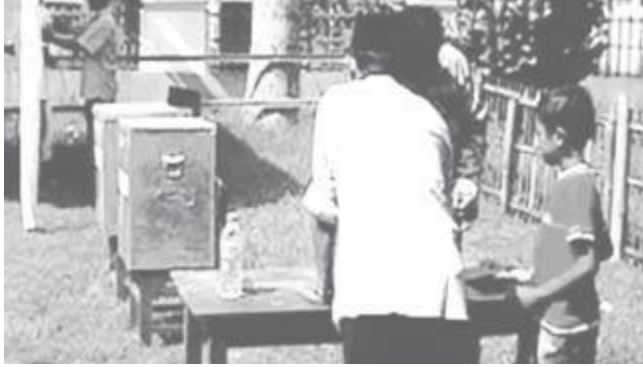
2. Proses Disosiatif

Interaksi sosial yang bersifat disosiatif dapat terjadi karena adanya perbedaan pendapat atau pandangan dan bersifat oposisi. Proses disosiasif ini sebagai cara berjuang melawan seseorang atau sekelompok manusia untuk suatu tujuan tertentu.

a. *Competition* atau Persaingan

Persaingan yaitu suatu proses sosial di mana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian publik. Persaingan dilakukan dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Misalnya Persaingan karena perbedaan ras. Persaingan ini terjadi karena adanya perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, atau ciri-ciri fisik lainnya.

Misalnya adanya politik *apartheid* di Afrika Selatan yang menyebabkan pertentangan antara kulit putih dengan kulit hitam.



Gambar 1.9 pemilihan kepala desa merupakan bentuk dari persaingan individu yang melibatkan kelompok.

b. *Contravention* atau Kontravensi

Contravention atau kontravensi yaitu suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dengan konflik. Kontravensi ditandai dengan gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana, perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian, atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Kontravensi dapat tertuju pada suatu pandangan, pikiran, keyakinan, atau rencana yang dikemukakan oleh seseorang atau kelompok lain. Contohnya OSIS di sekolahmu mempunyai suatu rencana, tetapi kelasmu kurang setuju terhadap rencana tersebut sehingga berkembang rasa tidak suka atau benci namun masih disembunyikan. Tindakan kelasmu tersebut termasuk suatu kontravensi

c. Konflik atau Pertentangan

Konflik yaitu suatu proses sosial di mana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan melalui suatu ancaman atau kekerasan.

1. Konflik dapat terjadi karena sebab-sebab berikut ini.

- Perbedaan antara orang-perorangan, misalnya dalam perbedaan pendirian dan perasaan.
- Perbedaan kebudayaan, karena kepribadian seseorang sedikit banyak dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakatnya, sehingga memengaruhi pola pikir dan pola pendiriannya yang selanjutnya dapat menyebabkan pertentangan antarkelompok manusia.
- Bentrokan kepentingan, baik antara orang-perorangan, antarkelompok atau antara orang-perorangan dengan kelompok. Misalnya perbedaan kepentingan buruh dengan majikan dapat menimbulkan konflik di antara mereka.
- Perubahan sosial yang cepat, sehingga untuk sementara waktu mengubah nilai-nilai dalam masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan konflik antara golongan-golongan yang berbeda pendapat mengenai pembentukan kembalisistem nilai yang akan dipakai selanjutnya.

2. Akibat dari konflik antara lain sebagai berikut.

- Bertambahnya solidaritas di antara anggota dalam kelompok
- Retaknya persatuan kelompok karena anggotanya saling berselisih.
- Perubahan kepribadian seseorang karena dalam suatu pertentangan antarkelompok, seseorang dapat tahan atau dapat pula merasa tertekan dengan situasi konflik tersebut yang pada akhirnya dapat memengaruhi kepribadian seseorang.
- Dapat menghancurkan harta benda dan jatuhnya korban manusia. Contohnya dalam perang kemerdekaan Republik Indonesia

C. METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi

3. Inquiry
4. TTS
5. Observasi / pengamatan

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

1) Pendahuluan (10 menit) :

- a. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- b. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- c. Guru Merefleski siswa tentang pelajaran minggu lalu.

2) Kegiatan Inti (60 menit) :

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, :

1. Siswa mengungkapkan kesan terhadap konsep atau gambaran tentang Materi yang akan dibahas.
2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan cara menanyakan pengertian, fungsi, jenis Interaksi Sosial di Masyarakat.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

1. Guru menerangkan tentang bentuk-bentuk interaksi sosial dengan media power point.
2. Guru Memutarakan Video pembelajaran yang berkaitan dengan materi.
3. Guru akan membuat sebuah game atau permainan. Permainan tersebut bernama **TTS (Teka Teki Silang)**. Permainan TTS kali ini sebenarnya sama dengan TTS pada umumnya. Namun yang membedakan disini ialah instrumen pertanyaanya. Bentuk Pertanyaan tentu berkaitan dengan materi yang dibahas. Siswa di tugaskan untuk mengisi TTS (siswa yang mengisi TTS ditunjuk sejara acak).

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan Konfirmasi:

1. Guru mengkonfirmasi materi yang telah disampaikan kepada siswa dengan cara *sampleling*.
2. Guru Meluruskan jawaban atau menambahkan bilamana jawaban siswa kurang detail.
3. Guru menyimpulkan hasil pembahasan materi.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru memberi pengarahan tentang manfaat yang didapat setelah mempelajari materi tersebut.
2. Guru menyampaikan Ulangan Harian untuk pertemuan selanjutnya dan siswa diminta untuk belajar (membaca) materi tersebut.
3. Guru menutup pertemuan dengan salam.

E. Media, alat dan sumber Belajar

1. Media:

- Kertas yang bertuliskan pernyataan
- Video motivasi dan pebelajaran
- Powerpoint
- Kertas asturo untuk TTS sederhana
- Handoute

2. Alat :

- Whiteboard
- LCD
- HVs

- Kertas Manila
- Spidol dan penghapus

3. Sumber belajar

Muh. Nurdin, S.W. Warsito, Muh. Nursa'ban. 2008. Mari Belajar IPS 1 Untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator pencapaian : Menganalisis Proses interaksi sosial
 Teknik : Observasi
 Bentuk instrumen : Kegiatan kelompok atau individu
 Instrumen : siswa diberikan pernyataan dan disuruh untuk mengidentifikasi Interaksi Sosial.

G. PENILAIAN

- a. Teknik Penilaian
 - Tes Tulis (terlampir)
- b. Bentuk Instrumen
 - Tes Pilihan ganda
 - Tes Uraian

I. Lembar Penilaian.

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4		
1							
2							
3							
4							
5							

Keterangan aspek yang dinilai	Skor Maksimum
1. Ketepatan jenis-jenis gambar	5
2. Banyaknya gambar yang ditampilkan	5
3. Kerjasama dalam pengumpulan	5
4. Komentar/ catatan terhadap tampilan gambar	<u>5</u>
Jumlah	20

Instrumen Penilaian Ulangan Harian

f. Skor pilihan ganda

Jumlah benar x 1

g. Skor soal uraian

Jumlah benar x 2

$$N = \left\{ \begin{array}{l} 20 \times 1 = 20 \\ 5 \times 2 = 10 \end{array} \right\} + 30$$

Skor Maksimal = 30
 Nilai = 30/3
 = 10

**Mengetahui,
 Guru Pembimbing**

**Yogyakarta, 26 Agustus 2015
 Mahasiswa**

**(Tutik Ambarwati, S.Pd)
 NIP : 197311102000122004**

**(Raden Hernawawn W)
 Nim : 12416241059**

Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian

Pilihan Ganda

1. Mendeskripsikan definisi zaman pra aksara.
2. Mengidentifikasi peninggalan di masa perundagian.
3. Membedakan zaman pra sejarah dengan zaman sejarah.
4. Menentukan batas waktu zaman pra aksara.
5. Menganalisis bukti awal bahwa Indonesia sudah masuk zaman sejarah.
6. Menganalisis pola kehidupan di zaman batu tua (Palaeolithikum).
7. Mengidentifikasi ciri-ciri fisik manusia purba jenis Homo Sapiens.
8. Mengidentifikasi jenis-jenis manusia purba.
9. Menganalisis hasil kebudayaan di zaman Mesolithikum.
10. Mengidentifikasi penemu-penemu fosil manusia purba di Indonesia.
11. Membedakan zaman-zaman pra aksara berdasarkan geologi.
12. Mengidentifikasi jenis-jenis manusia purba di masa Holocen.
13. Mendeskripsikan kehidupan di zaman Paleozoikum.
14. Mendeskripsikan kebudayaan yang dibawa oleh Proto Melayu di Indonesia.
15. Menganalisis kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia.
16. Menganalisis ras asli Indonesia.
17. Mengidentifikasi peninggalan atau peralatan yang digunakan manusia purba di zaman pra aksara.
18. Mengidentifikasi alat-alat yang digunakan manusia purba di zaman batu muda (Neolithikum).
19. Menganalisis nenek moyang bangsa Indonesia.
20. Mendeskripsikan jenis ras Proto Melayu yang datang di Indonesia.

Uraian

1. Mendeskripsikan pembabagan zaman pra aksara berdasarkan geologi.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis manusia purba di Indonesia.
3. Mengidentifikasi alat-alat yang digunakan manusia purba di zaman pra sejarah.
4. Membedakan zaman batu dengan zaman perundagian.
5. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia.

**Ulangan Harian
SMP Negeri 2 Kalasan**

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi	: Kehidupan Zaman Praaksara di Indonesia
Kelas/semester	: VII/gasal
Hari/tanggal	: Senin, 24 Agustus 2015
Alokasi Waktu	: 60 menit

Petunjuk

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan soal di bawah ini!
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut anda!
3. Dilarang membuka buku atau catatan dalam bentuk apapun!
4. Dilarang menyontek atau bekerja sama antarpeserta ulangan!
5. Soal dilarang dicorat-coret dan harap dikembalikan!

Selamat Mengerjakan, Semoga Sukses!

Soal Pilihan Ganda

1. Istilah lain zaman prasejarah ialah zaman Nirleka yang artinya
 - a. Zaman tidak ada tulisan
 - b. Zaman manusia purba
 - c. Zaman batu tua
 - d. Zaman logam
2. Berikut ini merupakan contoh barang yang dihasilkan pada masa parundagian adalah
 - a. Logam
 - b. Emas
 - c. Pakaian
 - d. Perak
3. Apa yang mendasari perbedaan zaman praaksara dengan zaman sejarah
 - a. Zaman sejarah dan praaksara merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau
 - b. Praaksara meninggalkan bukti secara tertulis, sedangkan zaman sejarah sebaliknya
 - c. Sejarah meninggalkan bukti secara tertulis, sedangkan zaman praaksara sebaliknya
 - d. Praaksara sampai adanya makhluk di muka bumi, sedangkan zaman sejarah diawali dengan adanya penemuan fosil
4. Batas waktu zaman praaksara, yaitu sejak ...
 - a. Zaman lahir sampai ditemukannya alat kehidupn
 - b. Zaman lahir sampai ditemukannya tulisan
 - c. Ditemukannya fosil dan tulisan
 - d. Ditemukannya fosil dan artefak
5. Bukti bahwa bangsa Indonesia memasuki zaman sejarah pada awal abad ke 5 adalah dengan ditemukannya
 - a. Batu-batu tertulis di sekitar sungai mahakam
 - b. Prasasti Ciaruteun di kerajaan Tarumanegara
 - c. Prasasti batu Canggal di kerajaan Mataram Kuno

- d. Prasasti Kalasan
6. Pada zaman batu tua, pola kehidupan manusianya adalah
- Nomaden
 - Setengah Menetap
 - Menetap
 - Ladang berpindah
7. Berikut ini yang merupakan ciri fisik dari Homo Sapiens
- Bentuknya seperti kera
 - Memiliki tubuh yang besar
 - Memiliki tulang belakang
 - Bentuk tubuhnya mirip dengan manusia sekarang
8. Manusia kera adalah sebutan untuk manusia purba
- Meganthropus
 - Homo sapiens
 - Homo Soloensis
 - Pithecanthropus
9. Salah satu hasil budaya zaman Mesolitikum adalah
- Chopper
 - Pebbles
 - Flakes
 - Hache courte
10. Fosil Meganthropus Palaeojavanicus pertama kali diteliti oleh
- Ny. Selenka
 - Ter Har
 - Von Koeningswald
 - Prof .Yacob
11. Pembagian zaman prasejarah menjadi zaman batu dan zaman logam dapat dilihat dari sudut pandang
- Manusia purbanya
 - Sistem kepercayaannya
 - Alat perlengkapan hidupnya
 - Organisasi sosialnya



12. Gambar di atas termasuk manusia purba jenis
- Meganthropus Paleojavanicus
 - Homo Sapiens

- c. Pithecanthropus Erectus
 - d. Pithecanthropus Mojokertoensis
13. Mikroorganisme, ikan, amfibi dan binatang tidak bertulang punggung merupakan makhluk hidup yang hidup di zaman
- a. Zama Mesozoikum
 - b. Zaman Arkhaikum
 - c. Zaman Paleozoikum
 - d. Zaman Neozoikum
14. Kebudayaan yang dibawa oleh Proto Melayu ke wilayah Nusantara yakni
- a. Kebudayaan Melanesoid
 - b. Kebudayaan Negroid
 - c. Kebudayaan Mongoloid
 - d. Kebudayaan Neolithikum
15. Kedatangan nenek moyang dari wilayah Yunan ke Indonesia terbagi ke dalam dua gelombang, yakni
- a. Proto Yunan dan Proto Melayu
 - b. Proto Yunan dan Deutro Melayu
 - c. Proto Melayu dan Deutro Melayu
 - d. Deutro Negro dan Deutro Melayu
16. Ras Papua Melanesoid sekarang berada di wilayah
- a. Jawa
 - b. Madura
 - c. Irian Jaya
 - d. Sulawesi
17. Jenis peralatan yang ditemukan di sepanjang pantai timur Pulau Sumatera adalah kjokkenmoddenger yang berupa
- a. Cangkul
 - b. Sampah dapur
 - c. Tombak
 - d. Senjata berburu
18. Apa peninggalan zaman batu muda (neolithikum) pada masa praaksara
- a. Kapak genggam dan kapak persegi
 - b. Kapak persegi dan kapak sumatera
 - c. Kapak Persegi dan kapak lonjong
 - d. Kapak genggam dan kapak sumatera
19. Menurut Von heine G., nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari
- a. Australia
 - b. Yunan
 - c. Asia
 - d. Hindia
20. Proto Melayu yang datang ke Indonesia terbagi menjadi dua ras, yakni
- a. Ras Papua Melansoid dan Ras Austronesia

- b. Ras Asia dan Ras Melansoid
- c. Ras Mongoloid dan Ras Negroid
- d. Ras Negroid dan Ras Austronesia

Soal Uraian

1. Jelaskan pembagian zaman Praaksara berdasarkan Geologi!
2. Sebutkan jenis-jenis manusia purba di Indonesia!
3. Sebutkan peralatan yang dipergunakan manusia purba pada masa prasejarah!
4. Jelaskan perbedaan zaman batu dengan zaman logam!
5. Jelaskan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia!

Kunci Jawaban Soal Ulangan Harian BAB II

Pilihan Ganda

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. C |
| 2. A | 12. B |
| 3. C | 13. C |
| 4. B | 14. D |
| 5. A | 15. C |
| 6. A | 16. C |
| 7. D | 17. B |
| 8. D | 18. C |
| 9. B | 19. B |
| 10. C | 20. A |

Uraian

- Arkhaekum
 - Paleozoikum
 - Mesozoikum
 - Neozoikum
 - Tersier
 - Kwartier
- Meganthropus, Pithecanthropus, Homo Sapiens.
- Kapak genggam, *pebble*/kapak sumatera, kapak persegi, kapak lonjong.
- Perbedaan zaman batu dengan zaman logam adalah peralatan yang digunakan di zaman batu masih terbuat dari batu, sedangkan di zaman logam, alat-alatnya sudah berbahan logam.
- Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari wilayah Yunnan, dan terbagi dalam dua gelombang, yakni Proto Melayu dan Deutro Melayu.

Soal Remidi BAB II

- Petunjuk :
1. Berdo'alah sebelum mengerjakan soal-soal berikut
 2. Tidak boleh buka buku (*close book*)
 3. Dikerjakan di buku tulis atau kertas

Selamat mengerjakan!

1. Jelaskan pengertian zaman pra aksara!
2. Sebutkan pembagian kurun waktu zaman pra aksara berdasarkan geologi!
3. Sebutkan peninggalan-peninggalan hasil kebudayaan atau peralatan yang digunakan pada masa pra aksara!
4. Jelaskan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia!
5. Apakah hikmah atau keuntungan yang dapat anda petik setelah mempelajari materi zaman pra aksara di Indonesia!

Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian BAB II Zaman Pra Aksara di Indonesia

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	Nilai Remidi
1	Adam Zaki Kusuma	8	Tuntas	
2	Amik Pratiwi	6,6	Remidi	7,5
3	Anita Widyastuti	8,6	Tuntas	
4	Annisa Dilla Ananda	6,6	Remidi	7,5
5	Akilla Janitra	7,6	Tuntas	
6	Bagus Hendra	7	Remidi	7,5
7	Bagus Miftakhul Huda	7	Remidi	7,5
8	Candra Yogtasarono	6,6	Remidi	7,5
9	Citra Tanjung	8	Tuntas	
10	Dhevi Widyaningtyas	7,3	Remidi	7,5
11	Dewi Rahmawati	8,3	Tuntas	
12	Dhani Mayangsari	9	Tuntas	
13	Dini Rimawadani	7,3	Remidi	7,5
14	Eko Nugroho	6	Remidi	7,5
15	Fadella Nurmala Putri	5	Remidi	7,5
16	Hanifah Nuraini	7	Remidi	7,5
17	Hellen Lukfiana	6,3	Remidi	7,5
18	Ivan Saputra	5	Remidi	7,5
19	Kurnia Nurlika Sari	7,6	Tuntas	
20	Ma'ruf Ibrahim	7,3	Remidi	7,5
21	Meylinda Diva Riyanti	6,3	Remidi	7,5
22	Mila Selawati	7	Remidi	7,5
23	Mita Nurmallasari	8,6	Tuntas	
24	Mukti Aryanesta	7	Remidi	7,5
25	Noval Andi Prasetya	7	Remidi	7,5
26	Nur Alamsyah	6,3	Remidi	7,5
27	Rahmadi Tri Anggoro	7,3	Remidi	7,5
28	Rama Destyanto	7,3	Remidi	7,5
29	Richinda Istri Cahyani	5,6	Remidi	7,5
30	Tiara Kusuma Maharani	8,3	Tuntas	
31	Tri Novitasari Rahmadani	6,6	Remidi	7,5
32	Vito Dani Setyawan	6,3	Remidi	7,5

Keterangan :

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 7,5

Jumlah Siswa Tuntas : 9 siswa

Jumlah Siswa Tidak Tuntas : 23 siswa

Soal Memasangkan Jawaban

Tindakan yang dilakukan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna bagi dirinya sendiri dan diarahkan untuk mendapatkan tanggapan orang lain disebut	Tindakan Sosial
Pelatih sepak bola yang memberi intruksi pada para pemainnya, termasuk jenis tindakan sosial yang bersifat	Rasional
Agar diberi kelancaran dalam mengikuti ujian, Badrun mencari wangsit di bawah pohon besar yang dianggap keramat. Tindakan Badrun merupakan tindakan sosial yang bersifat	Irasional
Upacara adat seperti Grebeg dan Ngaben, tergolong jenis tindakan sosial yang bersifat	Tradisional
Pertandingan sepak bola termasuk jenis pola interaksi sosial antara	Kelompok dengan kelompok
Aktivitas guru yang mengajar di kelas termasuk jenis pola interaksi sosial antara	Individu dengan kelompok
hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antarindividu, antarkelompok, maupun individu dengan kelompok disebut	Interaksi sosial
Syarat-syarat terjadinya suatu interaksi sosial ada dua, yaitu	Kontak sosial dan komunikasi
Orang yang menyampaikan pesan (pemberi pesan) disebut	Komunikator
Orang yang menerima pesan atau yang menanggapi disebut	Komunikan
Tindakan seseorang untuk meniru orang lain, baik sikap, penampilan, maupun gaya hidupnya, disebut	Imitasi
Upaya yang dilakukan oleh seorang individu untuk menjadi sama persis dengan orang lain yang ditirunya disebut	Identifikasi
Rangsangan yang diberikan individu kepada individu lain agar menuruti apa yang diperintahkan tanpa berpikir lagi disebut	Sugesti
Dorongan yang diberikan individu kepada individu lain, supaya menuruti dan melaksanakan apa yang sebaiknya dilakukan disebut	Motivasi

<p>Mbak Mila menangis saat melihat berita di televisi bahwa telah terjadi bencana tsunami di Aceh. Hal tersebut merupakan salah satu faktor terbentuknya interaksi sosial yang disebut</p>	<p>Simpati</p>
--	-----------------------

**Ulangan Harian
SMP Negeri 2 Kalasan**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi : Interaksi sebagai Proses Sosial
Kelas/semester : VII/gasal
Hari/tanggal : Senin, 7 September 2015
Alokasi Waktu : 60 menit

Petunjuk

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan soal di bawah ini!
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut anda!
3. Dilarang membuka buku atau catatan dalam bentuk apapun!
4. Dilarang menyontek atau bekerja sama antarpeserta ulangan!
5. Soal dilarang dicorat-coret dan harap dikembalikan!

Selamat Mengerjakan, Semoga Sukses!

Soal Pilihan Ganda

1. B
erikut ini merupakan suatu contoh tindakan sosial, *kecuali*
 - a. Pak Prpto menyampaikan materi pelajaran IPS di kelas 7E
 - b. Pak Kades memimpin upacara *Ngaben* di desanya
 - c. Rama menghapus papan tulis di depan kelas
 - d. Eko mengobrol dengan Richinda di pinggir sawah
2. Hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antarorang, antarkelompok, maupun antara individu dengan kelompok merupakan pengertian dari
 - a. Komunikasi interpersonal
 - b. Interaksi sosial
 - c. Tindakan sosial
 - d. Proses sosial
3. Tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna bagi dirinya sendiri dan diarahkan untuk mendapatkan tanggapan dari orang lain merupakan pengertian dari
 - a. Tindakan sosial
 - b. Interaksi sosial
 - c. Proses sosial
 - d. Tindakan seseorang
4. Jose Mourinho sedang memberikan instruksinya kepada para pemainnya sebelum pertandingan. Hal tersebut termasuk jenis tindakan sosial yang bersifat
 - a. Tradisional
 - b. Rasional
 - c. Irasional
 - d. Personalia
5. Di Jogja, setiap tahun setelah selesai *Sekaten*, selalu diadakan upacara adat *Grebeg*. Pak Junaedi selaku abdi dalem, ia mengikuti serangkaian upacara *Grebeg*. Tindakan yang dilakukan Pak Junaedi termasuk jenis tindakan sosial yang bersifat
 - a. Rasional
 - b. Irasional
 - c. Interpersonal
 - d. Tradisional



6. Gambar di atas merupakan salah satu pola interaksi sosial antara
 - a. Individu dengan individu
 - b. Individu dengan kelompok
 - c. Kelompok dengan kelompok
 - d. Kelompok dengan kerumunan

7. Suatu interaksi sosial akan dapat terwujud apabila syarat-syaratnya telah terpenuhi, yaitu adanya
 - a. Interaksi sosial dan proses sosial
 - b. Peran sosial dan interaksi sosial
 - c. Kontak sosial dan komunikasi
 - d. Komunikasi dan interaksi sosial

8. Berikut ini termasuk unsur-unsur interaksi sosial, *kecuali*
 - a. Adanya perasaan seseorang
 - b. Adanya komunikasi antarpelaku
 - c. Adanya pelaku yang berjumlah dua orang atau lebih
 - d. Adanya tujuan-tujuan tertentu

9. Berikut ini merupakan komponen-komponen komunikasi, *kecuali*
 - a. Komunikator
 - b. Komunikan
 - c. Pesan
 - d. Gerak tubuh

10. Mas Noval memberikan semangat kepada Mbak Mila agar tetap semangat mengerjakan ujian walaupun ia sedang tidak enak badan. Hal tersebut merupakan salah satu faktor dari luar diri manusia yang mendasari terbentuknya interaksi sosial yang disebut
 - a. Sugesti
 - b. Identifikasi
 - c. Motivasi
 - d. Simpati

11. Mbak Ninis menangis saat melihat berita di televisi, bahwa telah terjadi tsunami di Aceh dan sekitarnya. Hal tersebut merupakan salah satu faktor terbentuknya interaksi sosial yang disebut
 - a. Simpati
 - b. Motivasi
 - c. Identifikasi
 - d. Imitasi

12. Mas Rahmadi mencukur rambutnya menjadi sama persis dengan Cristiano Ronaldo, sebab ia sangat mengidolakannya. Hal tersebut merupakan salah satu faktor terbentuknya interaksi sosial yang disebut
 - a. Sugesti
 - b. Motivasi
 - c. Simpati
 - d. Imitasi

13. Berikut ini yang *bukan* merupakan hubungan interaksi sosial dengan proses sosial yaitu
 - a. Interaksi sosial merupakan kunci dari proses sosial
 - b. Interaksi sosial merupakan syarat utama dari proses sosial
 - c. Proses sosial dapat berjalan tanpa adanya interaksi sosial
 - d. Proses sosial tidak dapat berjalan tanpa adanya interaksi sosial

- | | | |
|---------------|----------------|--------------|
| 1. Kerja sama | 4. Akulturasi | 7. Asimilasi |
| 2. Persaingan | 5. Konflik | |
| 3. Akomodasi | 6. Kontravensi | |

14. Dari bentuk-bentuk interaksi sosial di atas, yang termasuk bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif adalah nomor
- | | |
|---------------|---------------|
| a. 1, 2, 4, 5 | c. 2, 5, 6, 7 |
| b. 1, 3, 4, 7 | d. 1, 3, 6, 7 |
15. Akomodasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang bertujuan untuk
- Mendorong perilaku menyimpang
 - Mencegah meledaknya konflik atau pertentangan
 - Menimbulkan kesenjangan sosial
 - Menumbuhkan rasa percaya diri
16. Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta yang dibangun oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I pada tanggal 29 Mei 1773, merupakan bangunan dari hasil perpaduan dua budaya yaitu budaya jawa dan islam. Hal tersebut tentunya merupakan hasil dari bentuk interaksi sosial yang disebut
- | | |
|----------------|---------------|
| a. Asimilasi | c. Akomodasi |
| b. Kontravensi | d. Akulturasi |
17. Berikut ini merupakan beberapa bentuk interaksi sosial disosiatif, *kecuali*
- | | |
|---------------|----------------|
| a. Akulturasi | c. Kontravensi |
| b. Konflik | d. Persaingan |
18. Peperangan yang terjadi antara Irak dengan Amerika merupakan salah satu bentuk konflik
- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| a. Antarkelas sosial | c. Internasional |
| b. Partai politik | d. Individu dengan kelompok |



19. Gambar di atas merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat
- | | |
|---------------|---------------|
| a. Disosiatif | c. Asosiatif |
| b. Aspiratif | d. Kompetitif |
20. Beberapa konflik sering terjadi di masyarakat, salah satunya disebabkan oleh
- Seseorang telah melaksanakan perannya di masyarakat dengan baik
 - Seseorang melaksanakan perannya pada situasi tertentu
 - Seseorang berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya
 - Seseorang tidak dapat melaksanakan perannya di masyarakat sebagaimana mestinya

Soal Uraian

1. Jelaskan alasan mengapa manusia butuh berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya!
2. Sebutkan pola-pola interaksi sosial!
3. Jelaskan hubungan interaksi sosial dengan proses sosial!
4. Sebut dan jelaskan salah satu faktor yang mendasari terbentuknya interaksi sosial!
5. Setelah mempelajari materi interaksi sosial, tentunya terdapat manfaat yang bisa anda petik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, jelaskan!

Soal Remidi BAB III

- Petunjuk :
1. Dikerjakan di rumah (*take home*)
 2. Boleh buka buku (*open book*)
 3. Dikerjakan di kertas

Selamat mengerjakan!

1. Jelaskan mengapa manusia butuh berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya!
Apa yang terjadi jika manusia tidak saling berinteraksi?
2. Mengapa interaksi sosial sangat penting bagi jalannya proses sosial? Jelaskan pendapatmu!
3. Jelaskan pengertian dan berilah contoh atau gambarannya!
 - a. Imitasi
 - b. Sugesti
 - c. Identifikasi
 - d. Motivasi
 - e. Simpati

Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian BAB III Interaksi sebagai Proses Sosial

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	Nilai Remidi
1	Adam Zaki Kusuma	6,3	Remidi	7,5
2	Amik Pratiwi	5,6	Remidi	7,5
3	Anita Widyastuti	8,6	Tuntas	
4	Annisa Dilla Ananda	8,6	Tuntas	
5	Akilli Janitra	8,6	Tuntas	
6	Bagus Hendra	9	Tuntas	
7	Bagus Miftakhul Huda	7,3	Remidi	7,5
8	Candra Yogtasarono	7,6	Tuntas	
9	Citra Tanjung	8,6	Tuntas	
10	Dhevi Widyaningtyas	7,6	Tuntas	
11	Dewi Rahmawati	8,6	Tuntas	
12	Dhani Mayangsari	8	Tuntas	
13	Dini Rimawadani	7,6	Tuntas	
14	Eko Nugroho	7,6	Tuntas	
15	Fadella Nurmala Putri	6,8	Remidi	7,5
16	Hanifah Nuraini	7,6	Tuntas	
17	Hellen Lukfiana	7	Remidi	7,5
18	Ivan Saputra	7	Remidi	7,5
19	Kurnia Nurlika Sari	8	Tuntas	
20	Ma'ruf Ibrahim	8,3	Tuntas	
21	Meylinda Diva Riyanti	6,3	Remidi	7,5
22	Mila Selawati	8,6	Tuntas	
23	Mita Nurmallasari	9	Tuntas	
24	Mukti Aryanesta	7,6	Tuntas	
25	Noval Andi Prasetya	8,3	Tuntas	
26	Nur Alamsyah	7	Remidi	7,5
27	Rahmadi Tri Anggoro	9,3	Tuntas	
28	Rama Destyanto	9,3	Tuntas	
29	Richinda Istri Cahyani	7	Remidi	7,5
30	Tiara Kusuma Maharani	7,6	Tuntas	
31	Tri Novitasari Rahmadani	10	Tuntas	
32	Vito Dani Setyawan	7,6	Tuntas	

Keterangan :

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 7,5

Jumlah Siswa Tuntas : 9

Jumlah Siswa Tidak Tuntas : 23